

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD DA'WAH*
WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD AKMAL
NIM : 2020203870230032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD*
DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD AKMAL
NIM : 2020203870230032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Akmal

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah
Wal-Irsyad (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare

NIM : 2020203870230032

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-2064/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M.Sos.I.
NIP : 199004102019031006

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Muhammad Akmal

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah
Wal-Irsyad (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare

NIM : 2020203870230032

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-2064/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Dr. Suhardi, Sos. M.Sos.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....)

Afidatul Asmar, M.Sos. (Anggota) (.....)

Mengetahui,



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

(Dr. A. Nurkidam, M.Hum.)

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat dan kasih sayang-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "*Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare*" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan penuh rasa syukur, saya akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini setelah melalui berbagai tantangan, usaha, serta perjalanan panjang dalam proses perkuliahan yang penuh makna.

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Hernawati, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tak terhingga. Serta kasih yang tulus, semangat yang tak pernah padam, dan dukungan yang penuh cinta, baik moril maupun materiil, senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis. Tanpa mereka, perjalanan ini tidak akan tercapai. Semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan selalu dapat mendampingi setiap langkah dan pencapaian penulis. Tak lupa, terimah kasih kepada saudara dan iparku tercinta dalam hal ini Nur Baya dan Ahmad Taufiq, yang senantiasa memberikan dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan hidup penulis.

Penulis dengan penuh rasa terima kasih mengucapkan penghargaan yang mendalam kepada Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., selaku pembimbing utama, serta

Bapak Dr. Suhardi, Sos. M.Sos.I., selaku pembimbing pendamping atas dedikasi, bimbingan, serta berbagai masukan berharga yang diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Tanpa dukungan dan arahan mereka, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akademik ini tepat waktu. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material. Bantuan tersebut sangat berarti dan menjadi sumber motivasi yang tak ternilai sepanjang perjalanan akademik ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. s selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Parepare.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. I., selaku Ketua Program Studi Manajemen dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc, M.fil.I., selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan Pendidikan di kampus ini IAIN Parepare.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga mendapatkan banyak ilmu selama menempuh Pendidikan di kampus ini, yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai dengan pengurusan berkas tugas akhir untuk penyelesaian studi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan penulis di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, yang telah memberikan banyak pengalaman yang berarti kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
8. Rekan-rekan Organisasi Daerah (ORGANDA) penulis di Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) yang senantiasa kebersamaan penulis dalam berjuang dari awal masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Mursyid/Mursyidah di Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) yang telah menyemangati dan memberikan dukungan kepada Penulis.
10. Dan yang paling spesial ucapan terima kasih kepada Fitri Auliyah Rahman yang selalu membantu dan mensupport penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak terdapat kekurangan di berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Segala masukan yang diberikan akan diterima dengan penuh keterbukaan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang, guna menghasilkan karya penelitian yang lebih baik dan berkualitas.

Parepare, 10 Januari 2025

Penulis,



Muhammad Akmal
NIM. 2020203870230032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akmal

NIM : 2020203870230032

Tempat/tgl. Lahir : Barugae, 11 November 2001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare

Saya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh akan batal dan tidak sah menurut hukum.

Parepare, 10 Januari 2025

Penulis,



Muhammad Akmal

NIM. 2020203870230032

ABSTRAK

MUHAMMAD AKMAL, *Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal-Irsyad (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare*. (dibimbing oleh ibu **Nurhikmah** selaku pembimbing I dan bapak **Suhardi** selaku pembimbing II).

Dakwah adalah upaya mengajak umat menuju jalan Allah SWT melalui ajaran Islam. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berperan sebagai wadah bagi mahasiswa dalam memperdalam agama dan pemberdayaan remaja. Penelitian ini menganalisis strategi dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dalam membina remaja di Kota Parepare untuk meningkatkan pemahaman agama. Fokus penelitian ini terdiri dari dua hal: 1) Bagaimana proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare, 2) Bagaimana strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini diterapkan untuk mengeksplorasi penerapan fungsi manajemen dan strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) di Kota Parepare terhadap remaja.

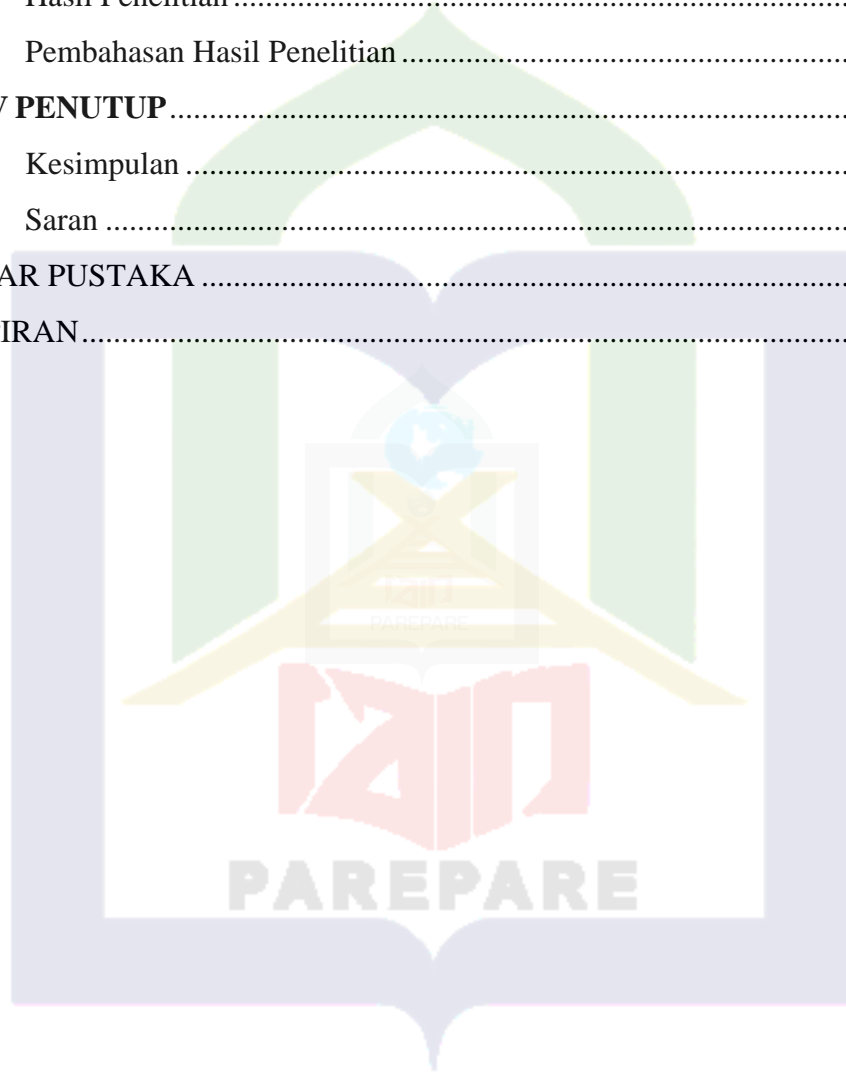
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang terstruktur dengan baik efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan keterlibatan remaja dalam aktivitas dakwah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang berkelanjutan berperan penting dalam mencapai tujuan dakwah, yaitu pembentukan karakter dan kesadaran agama di kalangan remaja. Selain itu, strategi pengembangan dakwah melalui pelatihan *Training of Trainers* (TOT) yang interaktif dan kajian keagamaan terbukti berhasil meningkatkan kualitas dakwah. Penggunaan media sosial dalam dakwah juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan remaja. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berhasil mencetak kader dakwah yang kompeten, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dakwah di masyarakat, memberikan dampak positif terhadap pembinaan dan pengembangan potensi keagamaan remaja di Kota Parepare.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI).*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu penelitian	36
C. Fokus penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti Oleh Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti Dari DPMPTSP
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	SK IMDI Kota Parepare
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

اُ	<i>Dammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
وْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qîla*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

b) *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (ī).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf ٱ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-", baik jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang ada setelahnya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dipisahkan dengan tanda hubung (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalzalalah (bukanaz-zalzalalah)
الْفُلْسَفَةُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi yang menggunakan apostrof (') hanya diterapkan pada hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Sementara itu, jika hamzah berada di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab, hamzah di awal kata berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْغُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai'un
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia.

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum diterjemahkan atau diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum digunakan dalam bahasa Indonesia, sering muncul dalam tulisan berbahasa Indonesia, atau sering dipakai dalam bidang akademik tertentu, tidak perlu ditulis dengan cara transliterasi tersebut. Contohnya termasuk kata seperti al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlā bi khusus al-saba

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menyertakan huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Ta' marbutah yang terletak di akhir kata dan dihubungkan dengan lafaz *al-jalālāh*, ditransliterasi menggunakan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya, penggunaan huruf kapital diatur sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama pada nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) serta pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (*al-*), maka huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, maka huruf A pada kata sandang akan ditulis dengan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang mencantumkan kata Ibnu (anak dari) atau Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhir, maka kedua nama tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd ditulis sebagai: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid ditulis sebagai: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS ./: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
- et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Cet. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan

- Terj. : karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku

- Vol. : atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yang artinya agama mendorong umatnya untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan dakwah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa setiap Muslim diwajibkan untuk berdakwah secara terus-menerus. Kegiatan dakwah sangat penting karena merupakan bagian dari tujuan Islam untuk membawa kebahagiaan kepada umat manusia di bawah lindungan Tuhan. Berdakwah adalah kewajiban setiap Muslim di dunia, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam serta menyebarkan keyakinan dan praktiknya.¹ Seorang Muslim seharusnya senantiasa berdakwah di setiap tempat dan waktu, menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya.

Dakwah adalah usaha mengajak, membimbing, dan menyeru manusia kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, yaitu agama Islam. Tujuan utama dakwa adalah menyebarkan nilai-nilai Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat, serta membangun masyarakat yang berakhlak mulai sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah telah menjadi bagian integral dari Islam. Sejak turunnya wahyu pertama, Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi umat pada saat itu. Dakwah dilakukan baik secara sembunyi-sembunyi pada masa awal Islam maupun secara terang-terangan setelah Islam mulai mendapatkan tempat di masyarakat.² Dakwah membutuhkan strategi yang tepat agar pesan agama bisa diterima dengan baik. Pendekatan yang sesuai, seperti melalui media atau kegiatan sosial, akan memudahkan pencapaian tujuan dakwah dan memberi dampak positif bagi umat.

¹ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016).h. 5

² Ali M, *Dakwah Islam di Era Modern*, (Jakarta: Penerbit Islam, 2020). h. 12

Strategi Dakwah adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain, baik yang sudah Muslim maupun yang belum. Dakwah bukan hanya berbicara tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga mencakup cara yang bijaksana, efektif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Strategi dakwah adalah elemen yang sangat penting dalam upaya menyebarkan pesan Islam kepada masyarakat. Dalam menghadapi dunia yang terus berkembang, baik dari sisi teknologi maupun sosial, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang relevan dan efektif.³

Strategi dakwah sangat penting untuk memastikan pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara efektif dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Tanpa strategi yang tepat, dakwah bisa menjadi tidak efektif, bahkan bisa menimbulkan resistensi dari masyarakat yang menjadi target dakwah.⁴ Maka dari adanya strategi tentu menjadi salah satu poin keberhasilan dakwah. Akan tetapi setiap strategi tentunya pula harus di implementasikan sehingga apa yang kemudian menjadi strategi dapat tersampaikan ke masyarakat.

Implementasi dakwah merupakan proses komunikasi untuk pengembangan ajaran Islam. Dakwah dalam arti mengajak umat Islam yang dimaksud dengan mengundang tentu saja mencakup ajakan untuk mengajak orang lain agar bersedia mengubah sikap, sifat, pendapat, atau tingkah lakunya sesuai dengan keinginan pengundang, yang mempunyai arti mempengaruhi. Dalam konteks dakwah, para dai selalu berusaha mempengaruhi mad'unya.⁵ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses komunikasi untuk mengajak umat Islam agar mengubah sikap, sifat, pendapat, atau tingkah laku sesuai ajaran Islam. Para

³ Antonio, Muhammad Syafi'i. *Strategi Dakwah: Teori dan Praktik*. 2020. h 12

⁴ Rahman F, *Strategi Dakwah Efektif*, (Bandung: Media Dakwah, 2021). h. 15

⁵ Hassan, Ahmad, *Implementasi Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Sosial*. 2019. h 23

da'i berusaha mempengaruhi *mad'u* (orang yang diajak) agar mengikuti ajaran tersebut.

Penyebaran dakwah dilakukan dalam kegiatan berbeda. Salah satu bentuk dakwah yang diamalkan di pesantren serta di lembaga pendidikan Islam dilakukan di pondok pesantren. Komponen pondok pesantren terdiri atas kiai (tuan guru sebagai tokoh utama) dan masjid atau mushollah sebagai pusat lembaga pendidikan. Fasilitas ini merupakan salah satu dari kebudayaan Adat.⁶ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia. Di sini, santri belajar ilmu agama seperti tafsir, fiqh, dan hadits, sambil membentuk karakter yang baik. Pesantren tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika, berperan besar dalam penguatan ajaran Islam dan karakter bangsa. Pondok pesantren di negeri ini kini merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat tradisional, dan perkembangannya untuk masyarakat setempat. Oleh karena itu, pesantren telah terlembaga dalam subkultur masyarakat yang tidak hanya mengandung unsur-unsur otentik Indonesia, namun juga merupakan salah satu warna pendidikan Indonesia yang berbeda. Kepercayaan masyarakat inilah yang menjadikan lembaga ini mandiri secara sosial dan ekonomi.

Seperti yang telah disebutkan, di Indonesia saat ini kejahatan remaja seperti ngebut di jalan, kecerobohan, kriminalitas, kenakalan, tawuran antar geng, tawuran antar sekolah, membolos, meminum minuman beralkohol, berpesta dalam pengaruh narkoba, dan lain sebagainya semakin sering terjadi. Penyalahgunaan, perjudian, tindak pidana seperti Pemerasan, pemerasan, pencurian, penyerangan, pencekikan, peracunan, pembunuhan terhadap korban, homo seksualitas,

⁶ Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015).h. 39

pemeriksaan, komersialisasi seks, bahkan aborsi.⁷ Hal ini menandakan bahwa kejahatan yang terjadi di Indonesia sudah sangat meraja lela dikalangan masyarakat.

Meningkatnya kejahatan remaja di Indonesia semakin memprihatinkan. Selama ini kenakalan remaja dan kriminalisasi telah menjadi permasalahan yang sangat kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kesma Buana mengungkapkan bahwa sekitar 10% dari 3.594 remaja di 12 kota besar di Indonesia pernah terlibat dalam seks bebas. Hasil survei tersebut menggambarkan bahwa sekitar 20-30% generasi muda di Indonesia telah mengalami seks bebas. Remaja mengaku melakukan hubungan seks demi kepuasan. Sayangnya, aktivitas seks bebas ini terus berlanjut hingga menikah. Hal ini disebabkan oleh hilangnya kendali orang tua terhadap anak-anak mereka. Dr. Boike Nugraha, seorang pakar seks dan kebidanan dan kandungan yang berpraktik di Jakarta, mengungkapkan bahwa angka remaja yang terlibat dalam seks bebas terus meningkat, dengan peningkatan sekitar 5% pada tahun 1998 menjadi 20% pada tahun 2000-an.⁸ Kejahatan remaja saat ini bisa dikatakan sangat memprihatinkan karena seperti yang sudah dijelaskan diatas kejahatan remaja dari tahun ke tahun itu terus meningkat.

Pergaulan bebas saat ini menjadi keresahan bagi setiap orang ditengah perkembangan zaman yang begitu modern yang memudahkan terjadinya tindakan kriminal. Sehingga disinilah pentingnya pendidikan yang baik terhadap anak muda sebagai bekal untuk mereka dalam menangkal pemahaman serta pergaulan bebas. Maka dari itu pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang cocok untuk membantuk karakter serta adab bagi anak-anak saat ini. Perlu kita ketahui

⁷ Kartono and Kartini, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali, 2014.h. 21

⁸ Lela Kania dan Tri Okta, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa di Tangerang Selatan*, EDU MASDA JOURNAL Vol. 2 / No. 1 / 2018.

bahwa pesantren memiliki peran penting bagi peradaban manusia dikarenakan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang betul-betul memberikan doktrining yang kuat dalam memaknai hidup. Mengembangkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berbudi luhur serta bertaqwa menaati perintah Allah SWT, berbuat shaleh dan mencegah kemunkaran. Dengan mengikuti Sunnah Al-Qur'an dan Rasulnya, diharapkan para santri menjadi teladan dan mewakili akhlak yang baik di masyarakat.⁹ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pergaulan bebas yang semakin marak di era modern menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan anak. Pendidikan yang baik, seperti yang diberikan di pesantren, sangat penting untuk membentuk karakter dan adab anak. Pesantren berperan vital dalam mengembangkan generasi muda yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT, dan mengikuti ajaran Al-Qur'an serta Sunnah Rasul. Hal ini diharapkan dapat melahirkan teladan yang baik bagi masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah, pesantren bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik agar peserta didiknya memiliki kepribadian muslim yang sesungguhnya. Kepribadian ini mencakup iman dan takwa kepada Allah SWT, akhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, menjadi pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam prinsip. Selain itu, pesantren juga berperan dalam menyebarkan dan menegakkan agama Islam, memajukan umat Islam, serta mengembangkan kecintaan terhadap ilmu sebagai bagian dari pembentukan kepribadian Indonesia¹⁰ Pesantren bertujuan membentuk kepribadian Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, bermanfaat bagi masyarakat,

⁹ Lela Kania dan Tri Okta, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa di Tangerang Selatan*, EDU MASDA JOURNAL Vol. 2 / No. 1 / 2018.

¹⁰ M. Zaki Mubarak, *Islam dan Pendidikan: Pesantren dalam Perspektif Sosial*, Kencana, 2020. h. 17

mandiri, dan teguh dalam menegakkan agama Islam, serta mencintai ilmu untuk mengembangkan kepribadian Indonesia.

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) adalah sebuah organisasi Islam yang memiliki peran sentral dalam menyebarkan ajaran Islam, menyediakan pendidikan agama, dan memberikan bimbingan dalam kehidupan beragama. Sejak didirikan, *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) berkomitmen untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang murni, guna membimbing umat dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹¹ *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) adalah organisasi Islam yang fokus pada penyebaran ajaran Islam, pendidikan agama, dan bimbingan hidup sesuai syariat, dengan tujuan membimbing umat untuk hidup sesuai nilai-nilai Islam yang murni.

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) tidak hanya berfokus pada aspek dakwah atau penyebaran pesan agama, tetapi juga mengedepankan pentingnya pendidikan yang mendalam agar umat Islam dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Organisasi ini berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang cara beribadah, berinteraksi sosial, dan berakhlak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis, serta memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat di era modern.

Dengan demikian, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) merupakan salah satu lembaga otonom yang berada di bawah naungan organisasi *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI). Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) didirikan dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa yang tergabung dalam *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) untuk lebih mengembangkan potensi diri mereka dalam bidang keagamaan, intelektual, dan sosial. Ikatan

¹¹ Abdullah, Muhammad. 2023. "Peran Sosial Budaya *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) di Kota Parepare Tahun 1950-1993: Tinjauan Historis." *Jurnal Sejarah Islam* 10 (1): 45-60.

Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) ini berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan generasi muda, khususnya mahasiswa, agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam yang benar dan bermanfaat bagi masyarakat luas.¹² Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI), sebagai badan otonom di bawah naungan *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI), bertujuan memberikan wadah bagi mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) untuk mengembangkan potensi dalam bidang keagamaan, intelektual, dan sosial. Fokus utama Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) adalah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda agar menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pertama kali dibentuk sebagai perwakilan mahasiswa untuk mengikuti Muktamar ke-6. Seiring berjalannya waktu, IMDI mulai memfokuskan peran dan perkembangannya pada dakwah, sesuai dengan tujuan awalnya. IMDI diharapkan dapat mengambil peran yang efektif dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bermasyarakat, sehingga mampu menghasilkan kader-kader yang bermanfaat di mana pun dan tidak akan kehilangan arah.¹³ Dapat disimpulkan bahwa IMDI dibentuk untuk mewakili mahasiswa dalam Muktamar ke-6 dan fokus pada dakwah, dengan tujuan mencetak kader yang berperan aktif dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bermasyarakat.

Seperti peran Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) di atas maka Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare diharapkan dapat berperan dalam menyebarkan pemahaman agama Islam melalui

¹² Saiful Mujani, *Islamic Education and Student Movements in Indonesia* Jakarta: PT. Refika Aditama, 2021. h. 25

¹³ Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015. h. 50

dakwah yang terencana. Dengan strategi yang tepat, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) bertujuan agar dakwah yang disampaikan, khususnya kepada kalangan remaja, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.
2. Bagaimana strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan fungsi manajemen yang dilakukan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

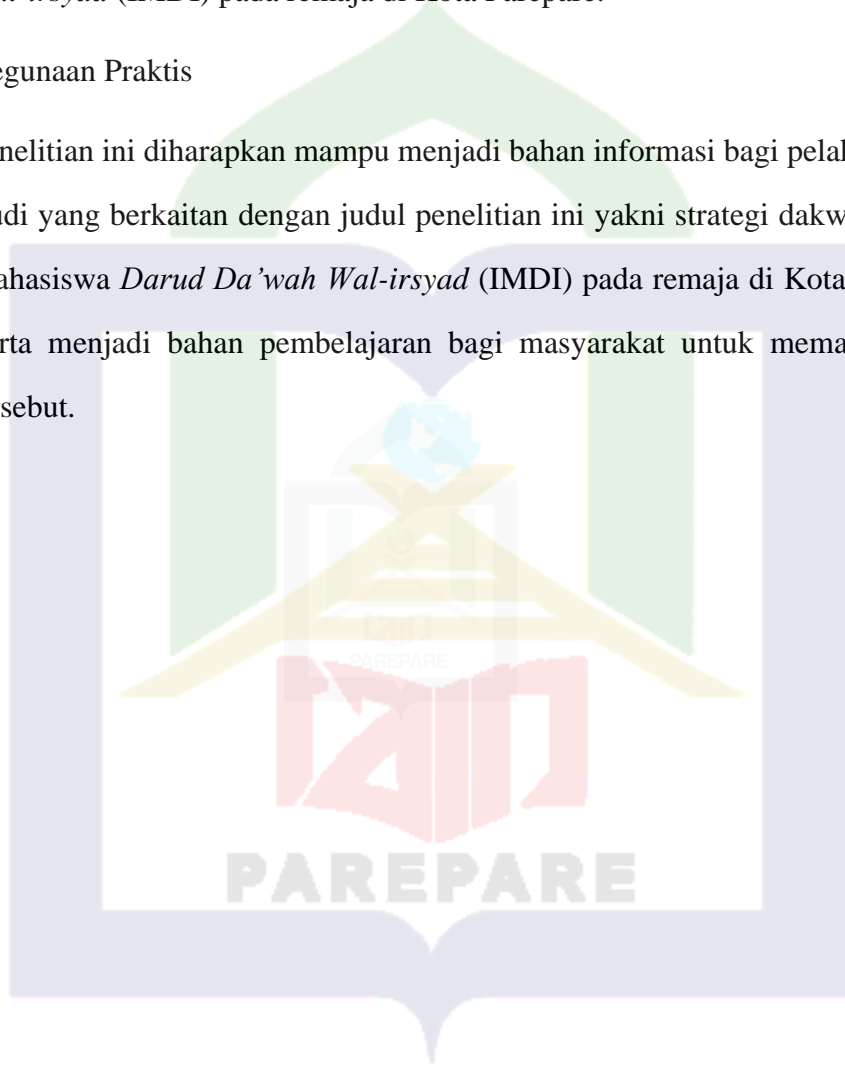
Penelitian ini untuk menggali bagaimana sproses perencanaan dan implementasi dalam merealisasikan dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare. Adapun penyajian manfaat secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai gambaran dari strategi dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku studi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni strategi dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami hal tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang spesifik dan dapat menghasilkan kebaruan, serta untuk memetakan posisi penelitian calon peneliti, maka penting bagi peneliti untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan studi literatur terhadap penelitian terdahulu, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Sucin Ashadi pada tahun 2018, dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada santri, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas dakwah di pondok pesantren Al-Madani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani mempengaruhi akhlakul karimah santri dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Baik mendukung maupun menghalangi pendekatan dakwah pondok pesantren Al-Madani untuk membangun akhlakul karimah santri. Sumber datanya adalah primer dan sekunder, sehingga jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan upaya pondok pesantren Al-Madani Gunungpa Semarang

untuk meningkatkan akhlakul karimah santri melalui berbagai kegiatan, seperti sholat berjamaah, mujahadah sholawat ummi, tawajuhan, istighatsah, *muhasabah tarbiyah*, puasa, khataman al-Qur'an dan *akhirussanah*, *musabaqah*, dan penyelenggaraan ibadah haji.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu terdapat pada metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan strategi dakwah, Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Sucin Ashadi dengan peneliti adalah dari segi subjek.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh M Berkah Rizki Lubis dan Dori Chandra, dengan judul “*Strategi Dakwah Ustaz Ahmad Yazim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Jaharun B Kecamatan Galang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dakwah yang digunakan Ustaz Ahmad Yazim di Desa Jaharun B Kecamatan Galang serta kendala yang dihadapinya dalam melakukan dakwah. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi yang tercatat dalam catatan lapangan, serta studi terhadap berbagai dokumentasi seperti dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan lain sebagainya. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data, yang berarti menguraikan data dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Data kualitatif, seperti observasi atau catatan pengamatan atau rekaman wawancara, akan dianalisis dalam beberapa tahap, termasuk penyederhanaan, pemaknaan, paparan, pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah, dan

¹⁴ Pamungkas Suci Ashadi, *Strategi Dakwah Dalam Upaya pembentukan Akhlakul Karimah Santri* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

penyimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ustaz Ahmad Yazim menggunakan strategi *mauidzah al hasanah*, *mujadalah*, dan hikmah. Adanya kelompok masyarakat mengidentifikasi tantangan atau hambatan.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu terdapat pada metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan strategi dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian M Berkah Rizki Lubis dan Dori Chandra yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad*.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan Ilhami, dengan judul “*Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari metode dakwah yang digunakan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) di Kecamatan Genteng untuk memerangi kenakalan remaja. Data dikumpulkan dari anggota LKKNU dan remaja yang terlibat dalam kegiatan dakwah melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKKNU telah berhasil menangani kenakalan remaja dengan strategi dakwah yang efektif. Untuk memberikan perhatian khusus kepada remaja dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, pendekatan personal, bimbingan, dan pendidikan agama digunakan. Pendekatan personal dan pemahaman agama yang mendalam muncul sebagai faktor penting dalam mengatasi kenakalan remaja.¹⁶

¹⁵ M Berkah Rizki Lubis dan Dori Chandra, “*Strategi Dakwah Ustaz Ahmad Yazim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Jaharun B Kecamatan Galang*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume IV, No. 1, Januari-Juni 2023 | 83

¹⁶ Ahmad Irfan Ilhami “*Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*”, AT TAMKIN : Volume 2 Nomor 2, 2023

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu terdapat pada metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan Ilhami dengan peneliti adalah dari segi lokasi yang dimana lokasi yang digunakan oleh Ahmad Irfan Ilhami yaitu di Kecamatan Genteng sedangkan lokasi yang digunakan oleh calon peneliti yaitu di Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

Teori merupakan suatu pandangan yang didasarkan pada penelitian dan temuan yang didukung oleh data serta argumen (Departemen Pendidikan Nasional). Fungsi teori antara lain adalah sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis dan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Teori Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan kata lain, strategi ini merupakan proses penentuan metode dan upaya yang tepat dalam kondisi tertentu agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Menurut *Abu Ali Ammar Hussein*, strategi dakwah mengacu pada serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk mewujudkan tujuan dakwah. Ini adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam kegiatan dakwah tersebut.¹⁷ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah rencana atau taktik yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah

¹⁷ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (San Francisco, California, Amerika Serikat, 2023), h. 5

dengan cara yang efektif, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Menurut *Abu Ali Ammar Hussein*, strategi dakwah merupakan usaha untuk mencapai tujuan dakwah melalui pendekatan yang tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah proses skema atau garis haluan untuk mencapai dakwah.

Ada tiga Syarat strategi dakwah menurut *Abu Ali Ammar Hussein* yang perlu kita ketahui, yaitu:

1) Syarat Pertama (pelaksana aturan)

Tujuan dari adanya suatu aturan adalah untuk mengatur dan memberikan panduan. Namun, meskipun suatu aturan itu ideal atau sangat baik, jika tidak ada yang melaksanakannya, aturan tersebut hanya akan menjadi konsep yang tidak nyata. *Al-Islam* sendiri merupakan sebuah aturan hidup yang ditujukan untuk manusia di dunia ini. Agar *Al-Islam* dapat diterapkan dengan baik, dibutuhkan pelaksana yang menjalankan aturan tersebut. Pelaksana dari aturan ini disebut sebagai "Umat", yakni kelompok manusia yang terikat dan terikat oleh aturan tersebut. Umat Islam artinya sekelompok orang (yang beriman) yang terikat oleh aturan-aturan *Al-Islam*.

2) Syarat Kedua (pemimpin atau koordinator pelaksana aturan)

Sekelompok manusia yang menjalankan suatu aturan memerlukan seorang pemimpin. Sebuah organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya pimpinan. Pimpinan adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Seperti yang pernah disampaikan oleh Umar Bin Khattab: "Tiada Islam tanpa jamaah (umat), tiada jamaah tanpa imamah (pimpinan), dan seterusnya".

3) Syarat Ketiga (wilayah hukum)

Suatu masyarakat yang melaksanakan suatu hukum dapat berjalan apabila berada pada suatu wilayah hukum tertentu. Suatu aturan, ajaran maupun ideologi dapat berjalan apabila berada di wilayah tertentu yang tidak dipengaruhi oleh aturan, ajaran maupun ideologi tertentu yang lebih dominan atau kuat. Ajaran atau ideologi komunis dapat diterapkan di wilayah yang berada di bawah kekuasaan komunis. Hal yang sama juga berlaku untuk aturan, ajaran, atau ideologi lainnya.¹⁸

b. Metode dan Pendekatan Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan tergantung pada situasi dan audiens yang dituju. Beberapa contoh strategi dakwah yang umum yaitu:

1) Pendidikan dan Penyuluhan

Pendekatan edukatif dapat digunakan oleh pendakwah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam melalui ceramah, kuliah, seminar, atau bahan dakwah seperti buku, brosur, atau video.

2) Pendekatan Personal

Dalam pendekatan ini, pendakwah berinteraksi secara langsung dengan individu atau kelompok kecil. Mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dan menjawab pertanyaan atau keraguan mereka. Mereka juga dapat memberikan bimbingan pribadi atau berbicara dengan individu tersebut.

¹⁸ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, San Francisco, California, Amerika Serikat, 2023, h. 7-8

3) Media Sosial dan Teknologi

Di era teknologi saat ini, para pendakwah dapat menyebarkan pesan dakwah mereka dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, blog, podcast, atau saluran YouTube. Mereka dapat berbagi tulisan, video, atau rekaman ceramah yang dapat diakses oleh banyak orang.

4) Dialog Antar agama

Pendakwah dapat terlibat dalam diskusi konstruktif dengan orang-orang dari berbagai agama untuk mendorong pemahaman, toleransi, dan saling menghormati antara orang-orang dari berbagai agama.

5) Pemberdayaan Komunitas

Strategi ini mencakup membangun pusat-pusat Islam, mengadakan kegiatan sosial, dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Pendakwah dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan memiliki efek positif dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.

6) Mencontohkan Akhlak yang Baik

Salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam dakwah adalah dengan menjadi contoh nyata dari ajaran Islam melalui tindakan dan sikap sehari-hari. Ketika seorang Muslim menunjukkan akhlak yang mulia, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, ia tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga menghidupkannya. Ini bisa menjadi daya tarik yang kuat bagi orang-orang di sekitar, yang kemudian bisa merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang datang dari ajaran agama ini. Tanpa harus berkata banyak, perilaku yang baik mampu menyentuh hati dan

membuka pikiran mereka untuk lebih mengenal Islam. Inilah salah satu cara dakwah yang paling lembut dan mendalam, karena melalui perbuatan, orang akan lebih mudah percaya dan terinspirasi.¹⁹

Metode dan pendekatan dalam strategi dakwah memiliki peran yang sangat krusial, karena keduanya menjadi dasar untuk merancang cara yang efektif dalam menyampaikan pesan Islam. Dengan memilih metode yang tepat, dakwah bisa lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan audiens agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui metode dan pendekatan yang bijaksana, dakwah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Teori Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah, yang berasal dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Kata pertama, manajemen, berasal dari disiplin ilmu sekuler, khususnya ilmu ekonomi, yang berlandaskan pada paradigma materialistis. Prinsipnya adalah meminimalkan modal untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Sementara itu, kata kedua, dakwah berasal dari konteks agama, yaitu ilmu dakwah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan, intimidasi, atau bujukan materi. Dakwah hadir dengan tujuan menjadi rahmat bagi seluruh alam.²⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah pengelolaan dakwah dengan prinsip

¹⁹ Ahmad Irfan Ilhami, *Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 2 Nomor 2, 2023, h.61.

²⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016. h, 1

efisiensi ala manajemen ekonomi, namun tetap berfokus pada tujuan ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat tanpa paksaan atau iming-iming material.

Dalam sebuah organisasi dakwah, untuk mencapai tujuannya, diperlukan manajemen yang baik agar dapat menjadi penggerak utama dalam mengarahkan dan menyelaraskan seluruh kegiatan secara dinamis. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam lembaga dakwah. Ajaran Islam adalah sistem nilai yang lengkap dan sempurna, sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Karena itu, setiap Muslim harus meyakini bahwa Al-Qur'an adalah sempurna dan berkomitmen untuk mempelajari nilai-nilai yang ada di dalamnya.²¹ Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya organisasi dakwah membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan secara dinamis dan terarah. Manajemen berperan vital dalam mengelola setiap aspek kegiatan dakwah, karena ajaran Islam, yang tercermin dalam Al-Qur'an, merupakan sistem nilai yang sempurna dan komprehensif.

Beberapa teori manajemen dakwah yang sering diterapkan merupakan konsep-konsep dasar dari manajemen umum yang kemudian disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan dakwah Islam. Teori-teori ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya, perencanaan, dan pelaksanaan yang efektif, namun tetap berfokus pada tujuan utama dakwah, yaitu penyebaran ajaran Islam. Pendekatan manajerial ini mengutamakan pengelolaan yang terorganisir, koordinasi yang baik, serta pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar dakwah dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuannya secara maksimal. Berikut adalah beberapa teori manajemen dakwah:

²¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016. h. 3.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam dakwah mencakup identifikasi tujuan dakwah, penentuan sasaran audens, serta strategi dan metode yang akan digunakan. Perencanaan harus mempertimbangkan tiga aspek yakni pertama analisis situasi, dimana analisis situasi adalah untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan religi dari masyarakat yang menjadi target dakwah, yang kedua penetapan tujuan, dimana penetapan tujuan untuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari dakwah, dan yang ketiga pengembangan strategi, dimana pengembangan strategi ini untuk menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam dakwah melibatkan penyusunan struktur organisasi dakwah, pembagian tugas, dan koordinasi antara berbagai elemen dakwah. Elemen yang perlu diperhatikan meliputi:

1) Struktur organisasi

Membentuk tim dakwah yang terdiri dari berbagai komponen seperti pemimpin, pendakwah, dan pendukung.

2) Pembagian tugas

Menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim dakwah.

3) Koordinasi

Mengatur koordinasi antara berbagai aktivitas dakwah untuk memastikan sinergi dan efisiensi.

²² Suyadi, M, *Strategi Dakwah di Era Digital: Perspektif Islam Kontemporeri*, Jakarta 2020, h,

c. Pelaksanaan (*Leading/Actuating*)

Pelaksanaan mencakup bagaimana dakwah dijalankan dan dipimpin agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Aspek yang penting dalam hal ini yakni:

1) Kepemimpinan

Menentukan gaya kepemimpinan yang tepat untuk memotivasi dan mengarahkan tim dakwah.

2) Komunikasi

Menggunakan teknik komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

3) Motivasi

Memberikan motivasi kepada para pendakwah untuk bekerja dengan semangat dan dedikasi tinggi.²³

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dalam dakwah berfungsi untuk memastikan bahwa aktifitas dakwah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek-aspek yang penting dalam pengendalian dakwah mencakup:

1) *Monitoring*

Mengawasi pelaksanaan dakwah untuk memastikan kesesuaian dalam rencana.

2) Evaluasi

Mengevaluasi hasil dakwah untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan.

3) Koreksi

Melakukan perbaikan/penyesuaian terhadap strategi dakwah yang kurang efektif.

²³ Rahman, F, *Strategi dan Manajemen Dakwah*, Bandung, Media Dakwah, 2020, h.11

e. Pengawasan (*Financing*)

Pembiayaan dalam dakwah melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung aktivitas dakwah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

1) Penggalangan dana

Menghimpun dana dari berbagai sumber, seperti sumbangan, zakat, infaq, dan shadaqah.

2) Anggaran

Menyusun anggaran yang jelas dan rinci untuk setiap aktivitas dakwah.

3) Pelaporan keuangan

Membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan para donatur dan masyarakat.²⁴

Dengan mengaplikasikan berbagai teori manajemen dakwah, para pendakwah dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah secara lebih terstruktur dan efisien. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah dengan lebih optimal, melalui pendekatan yang terorganisir dan strategi yang tepat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan lebih terarah, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang menjadi sasaran.

3. Teori Analisis SWOT

a. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari empat elemen, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut dalam konteks bisnis.

²⁴ Hasan A, *Manajemen Dakwah Efektif*, Yogyakarta, Pustaka Dakwah, 2019, h, 13

Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis klasik yang menawarkan cara sederhana untuk merumuskan strategi terbaik. Alat ini memudahkan para praktisi dalam menentukan tujuan yang dapat dicapai dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Analisis SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan strategi organisasi. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara sederhana, analisis ini dilakukan dengan meninjau dan mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi keempat elemen tersebut.²⁵ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan dakwah memerlukan penerapan rencana yang terstruktur dengan kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan dan memotivasi anggota. Selain itu, penting untuk menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi masyarakat, mengelola sumber daya secara efisien, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan dakwah yang optimal.

Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Kenneth Andrew dalam sebuah simposium tentang kebijakan bisnis di *The McKinsey Foundation for Management Research*. Kenneth Andrew mengenalkan analisis SWOT dengan empat kuadran yang menggabungkan metode kuantitatif. Kemudian, pada tahun 1982, Heinz Weihrich dari *University of San Francisco* mengembangkan analisis SWOT klasik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Weihrich berpendapat bahwa analisis SWOT tidak hanya berlaku untuk organisasi bisnis, tetapi juga dapat

²⁵ Fajar Nur'aina Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, 2020, h. 7-8.

diterapkan pada berbagai jenis organisasi, termasuk organisasi nirlaba dan negara.²⁶ Maka dari itu Analisis SWOT sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dengan memperkenalkan analisis SWOT, Kenneth Andrew dan Heinz Weihrich telah menciptakan alat yang fleksibel, yang dapat diterapkan tidak hanya pada organisasi bisnis, tetapi juga pada berbagai jenis organisasi lainnya, termasuk organisasi non-profit dan bahkan negara.

b. Prosedur Analisis SWOT

Analisis SWOT meliputi beberapa tahapan prosedur, dalam hal ini sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari lingkungan internal dan eksternal yang dianggap krusial dalam mempengaruhi kinerja organisasi untuk mencapai tujuannya. Menganalisis faktor-faktor strategis dari sisi internal dan eksternal dalam empat komponen, yaitu komponen kekuatan dari lingkungan internal (*Strength*), komponen kelemahan dari lingkungan internal (*Weakness*), komponen peluang dari lingkungan eksternal (*Opportunity*), dan komponen ancaman dari lingkungan eksternal (*Threat*).
- 2) Menghitung skor bobot dan penilaian (*rating*) untuk setiap faktor strategis dari lingkungan internal dan eksternal. Nilai akhir dari masing-masing faktor akan diperoleh dengan mengalikan skor bobot dan skor rating.

²⁶ Shofyan Affandy, "Implementasi Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) Pada Organisasi Dakwah," *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 01 (2022)

²⁷ David, F. R, *Manajemen Strategis: Pendekatan Keuangan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2020, h, 45-47

- 3) Menentukan posisi strategis perusahaan dalam empat kuadran berdasarkan skor total dari setiap komponen. Skor total untuk setiap komponen dihitung dengan menjumlahkan skor dari semua faktor strategis yang ada dalam komponen tersebut.
- 4) Menetapkan strategi atau kebijakan perusahaan berdasarkan posisi strategis yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghadapi kondisi lingkungan yang ada.

Dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT sangat penting dalam strategi dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) karena dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat serta peluang yang ada dalam pelaksanaan dakwah yang dijalankan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal Irsyad* (IMDI).

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu "*stratgos*" yang berarti tentara, dan "*agein*" yang berarti memimpin. Oleh karena itu, strategi dapat diartikan sebagai pemimpin tentara. Seiring waktu, istilah *stratgos* berkembang untuk merujuk pada pemimpin tentara dengan peran yang lebih tinggi.²⁸

Dengan demikian, strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni dalam kepemimpinan perang oleh seorang jenderal (*The Art of General*), atau suatu rencana terbaik untuk meraih kemenangan dalam peperangan.²⁹ Hal tersebut

²⁸ Porter, *Strategis Kompetitif: Teknik Untuk Menganalisis Industri dan Persaingan*, Jakarta, 2019, h, 29.

²⁹ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 61.

merupakan strategi dalam peperangan, akan tetapi strategi dalam ranah dakwah yaitu melaksanakan kebijakan tertentu atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk meraih keberhasilan dakwah.³⁰ Dengan demikian, strategi dakwah bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal, membawa manfaat, dan memberi dampak positif bagi umat.

Dalam perspektif psikologi, strategi dapat dipahami sebagai suatu metode untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi guna menilai sebuah hipotesis. Dalam proses penentuan strategi, ini merupakan proses berpikir yang mencakup dua hal, yaitu *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Artinya, strategi melibatkan pengamatan yang fokus dan hati-hati, sehingga memungkinkan pemilihan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai rencana atau cara untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan serta menetapkan visi dan misi suatu organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh J. Salusu mengatakan bahwa strategi adalah seni dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk meraih tujuan dengan membangun hubungan yang solid dengan lingkungan, dalam kondisi yang paling menguntungkan. Konsep strategi menurut Vancil adalah ide yang disampaikan atau diterapkan oleh pemimpin organisasi tertentu, seperti:

- a. Tujuan atau sasaran jangka panjang dari organisasi tersebut.

³⁰ Mawardi MS, Sosiologi *Dakwah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, h. 15.

- b. Hambatan yang luas dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin atau diterima dari pihak atasan, yang membatasi ruang lingkup aktivitas organisasi tersebut.
- c. Sekumpulan rencana dan tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai sasaran organisasi tersebut.³¹

Berdasarkan gagasan di atas, menjelaskan bahwa strategi organisasi harus dipahami oleh semua orang yang bekerja di dalamnya, mulai dari tingkat yang tertinggi hingga tingkat staf yang berada pada tingkatan.

Strategi dalam organisasi seharusnya dapat dipercaya dan dapat dijalankan oleh setiap individu dalam organisasi tersebut. Hatten dan Supriatna mengemukakan beberapa panduan mengenai bagaimana sebuah strategi dirumuskan agar dapat diimplementasikan dengan sukses, yaitu:³²

1. Konsisten dengan lingkungannya sehingga berpeluang untuk bergerak maju.
2. Bila ada beberapa strategi maka setiap strategi tersebut hendaknya konsisten dan serasi satu sama lainnya.
3. Mengarahkan dan menyatukan sumber daya tanpa memisahkannya, sehingga menciptakan strategi yang efektif.
4. Fokus pada kekuatan yang dimilikinya, dan bukan pada aspek yang menjadi kelemahannya.
5. Strategi tersebut hendaknya layak dan dapat dilaksanakan.
6. Harus dapat dikontrol sehingga tidak memiliki resiko besar.
7. Disusun atas landasan keberhasilan yang telah dicapai bukan landasan kegagalan.

³¹ Hakimi, *Strategi, Kepemimpinan, dan Motivasi Hidup*, Bogor: Guepedia 2020, h.17-18.

³² Hakimi, *Kepemimpinan, dan Motivasi Hidup*, Bogor: Guepedia 2020, h. 19.

8. Dapat didukung oleh semua pihak yang terkait terutama oleh semua pimpinan unit dalam organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting dan krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya strategi yang jelas, organisasi akan kesulitan untuk menentukan arah yang tepat, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi berfungsi sebagai peta jalan yang memandu organisasi dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal yang mungkin muncul sepanjang perjalanan menuju tujuan yang diinginkan.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Perspektif Islam dapat dipahami secara luas sebagai kegiatan penyampaian ajaran Islam kepada umat, baik dalam bentuk nasihat, pembelajaran, maupun penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian kalangan memandang dakwah hanya sebagai proses penyampaian dan penjelasan, namun ada juga yang menganggapnya sebagai ilmu yang harus diimbangi dengan penerapan yang nyata dalam kehidupan sosial.³³ Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada teori atau pengajaran saja, tetapi juga mencakup dimensi praktek yang harus dijalankan oleh setiap Muslim.

Di sisi lain, ada yang memberikan definisi dakwah secara lebih umum, menggabungkan pengertian agama dan dakwah itu sendiri. Pandangan ini diperkenalkan oleh *Syaikh Muhammad Ar-Radi* dalam bukunya *Ad-Da'wah Al-*

³³ Ahmad, *Konsep Dakwah Dalam Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta, 2021, h, 45

Islamiyyah Da'wah 'Alamiyah, yang menyatakan, Dakwah adalah aturan-aturan yang sempurna bagi sikap dan perilaku manusia, serta menetapkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban. Selain itu, definisi dakwah yang disampaikan oleh Syaikh Abdul Karim Zaidan dalam *Ushul Ad-Da'wah* tidak mengarah pada pemahaman dakwah secara ilmiah, melainkan lebih fokus pada pembahasan tentang Islam dan seruan dakwahnya.³⁴ Untuk mengetahui definisi dakwah, maka harus mencermati definisi dakwah secara etimologi dan terminologi.

Dakwah secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan *du'a*, diambil dari *fi'il tsulatsi* "*da'a-yad'u*" yang bermakna memanggil atau menyeru, seperti kalimat "*da'a arrojulu da'wan*" (seseorang telah menyeru atau memanggil), bentuk abstrak dari kata kerja "*da'a*" yaitu *da'wah* berarti panggilan atau seruan, pelakunya disebut "*da'i*" atau "*daiyah*" (penyeru) dengan bentuk jamak "*du'at*" (para penyeru).³⁵ Dalam (QS. an-Nahl/125) dapat diartikan bahwa dakwah sebagai ajakan untuk menuju kejalan Tuhan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalam-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³⁶

³⁴ Ahmad Fauzi, *Pengertian Dakwah dalam Perspektif Islam*, Parepare: IAIN Parepare, 2020, h. 45.

³⁵ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu pengantar*, Bandung: el Abqarie, 2021, h. 1.

³⁶ Qur'an Kementerian Agama, “*Latjnah Pentashihanmushaf Al-Qur'an*,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128> (Diakses pada 27 Maret 2024).

Secara terminologi, dakwah dijelaskan langsung oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Kata dakwah muncul sekitar 198 kali dalam 55 surat (176 ayat). Dalam Al-Qur'an, kata dakwah digunakan dalam pengertian yang luas, mencakup istilah seperti *da'wah il Allah* (dakwah Islam) dan *da'wah ila nar* (dakwah setan).³⁷ Maka dari itu, setiap Muslim dianjurkan untuk aktif dalam berdakwah, baik melalui kata-kata, tindakan, maupun dengan memberi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen penting yang saling terkait dalam setiap aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan penyebaran ajaran Islam secara efektif. Masing-masing unsur memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan keberhasilan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (dampak dakwah).

1. *Da'i* adalah individu yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun tindakan, baik secara pribadi, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga. Secara umum, istilah *da'i* sering disamakan dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini sebenarnya lebih terbatas, karena sering dipahami sebagai seseorang yang menyampaikan ajaran Islam hanya melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang menyampaikan khotbah), dan sebagainya.
2. *Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

³⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 6-7

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan lisan.

3. *Maddah* dakwah merujuk pada isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *ma'u* (target dakwah). Dalam hal ini, jelas bahwa *maddah* dakwah tersebut adalah ajaran Islam itu sendiri.
4. *Wasilah* (media) dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat memanfaatkan berbagai jenis *wasilah*. Hamzah Ya'qub mengklasifikasikan *wasilah* dakwah menjadi lima jenis, yaitu: tulisan, gambar, audiovisual, dan akhlak.
5. *Thariq* (metode) dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah. Meskipun pesan tersebut baik, jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat, pesan itu bisa saja ditolak oleh penerimanya.
6. *Atsar* (efek) seringkali dianggap sebagai umpan balik dari proses dakwah yang sering diabaikan atau kurang mendapat perhatian dari para *da'i*. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa dakwah selesai begitu pesan disampaikan. Padahal, *atsar* memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya.³⁸

Keseluruhan unsur ini saling mendukung satu sama lain, dan masing-masing harus diperhatikan dengan cermat dalam setiap kegiatan dakwah untuk memastikan

³⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 21-34.

dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuannya secara optimal dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

c. Prinsip-prinsip Dakwah

Secara etimologi, kata prinsip berasal dari kata *principle* yang berarti asas, dasar, kaidah, sendi, pendirian, basis, atau rukun. Prinsip, juga dapat dikatakan sebagai hukuman maupun doktrin yang mendasari sebuah gagasan dan tindakan.

Prinsip dakwah dapat dipahami sebagai asas, dasar, kaidah, pedoman, dan petunjuk yang menjadi acuan dalam setiap aktivitas dakwah. Prinsip ini berfungsi sebagai rujukan utama yang memberikan arah, sehingga dakwah dapat terlaksana dengan lebih terstruktur dalam menyampaikan gagasan dan mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan kedamaian, ketentraman, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat.³⁹ Maka prinsip dakwah merupakan suatu hal yang kompleks karena prinsip dakwah menjadi acuan pada pendakwah.

Prinsip dakwah mencakup kontinuitas, keberlanjutan, dan kesinambungan, disertai dengan kewajiban untuk mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi mungkar*), serta menekankan pentingnya akhlak. Menurut Hamka, kontinuitas dan keberlanjutan dalam dakwah berarti bahwa tugas ini tidak hanya terbatas pada Nabi, tetapi harus diteruskan oleh umatnya di masa mendatang, bahkan setelah Rasulullah wafat.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa Prinsip dakwah adalah kaidah yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Inti dari dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah ini tidak hanya

³⁹ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2020, h. 43.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Prinsip-prinsip Dakwah: Menyebarkan Islam Dengan Hikmah*, 2015, h. 103-105.

menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan tugas kolektif yang harus terus dilanjutkan oleh umat Rasulullah, sebagai wujud tanggung jawab untuk menyebarkan kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam.

3. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI)

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) merupakan salah satu banon yang dibentuk oleh *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (DDI) untuk memberikan wadah pembelajaran lanjutan khususnya mahasiswa untuk menanamkan pemahaman lebih lanjut terkait peran Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* untuk mencerdaskan masa depan bangsa. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) didirikan pada tanggal 12 Rajab 1388 H. Bertepatan dengan 10 Oktober 1969 M Pada Mukhtar DDI XI di Watangsoppeng.⁴¹

a. Tujuan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI)

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) bertujuan untuk membina generasi muda menjadi kader bangsa yang cerdas, tangguh, dan bertakwa kepada Allah SWT dalam menjalankan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan *Ahlul Sunnah Wal jamaah*.

b. Peran Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI)

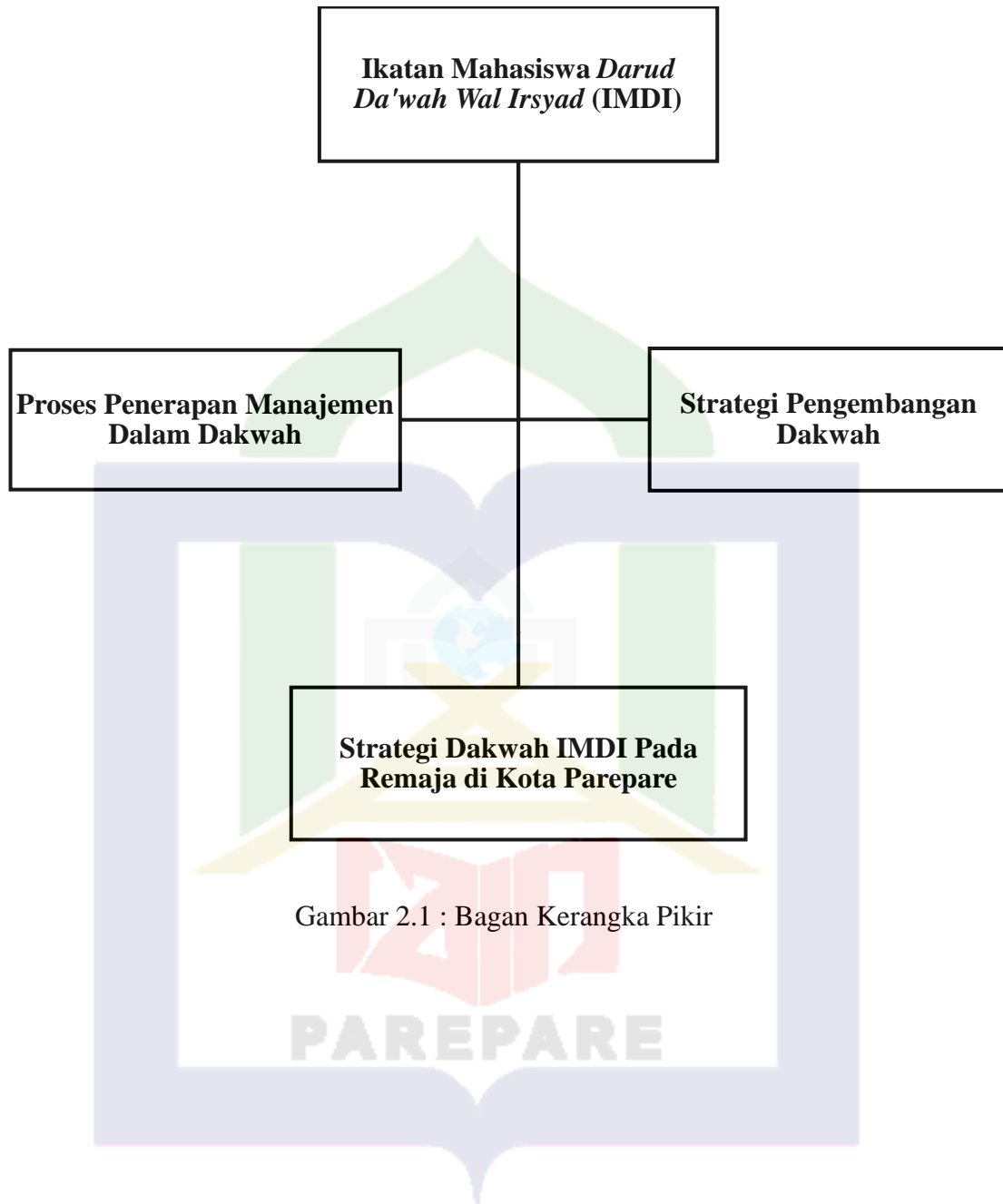
- 1) Sebagai kader pemikir bagi *Darud Da'wah Wal Irsyad* (DDI) yang diharapkan lahir sebagai pemimpin hari esok.

⁴¹ <https://staiddimakassar.blogspot.com/2014/12/ikatan-mahasiswa-ddi-imdi.html> (Diakses pada 16 Maret 2024)

- 2) Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) adalah lapisan masyarakat ilmiah yang diharapkan tampil lebih kritis, analik, argumentif, objektif, sistematis, mandiri dan bertanggung jawab.
- 3) Sebagai kader Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal Irsyad* (IMDI), diharapkan untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bermasyarakat, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat di mana saja dan tidak akan kehilangan arah.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan membahas strategi dakwa Ikatan *Mahasiswa Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada proses perencanaan dan proses implementasi dakwah yang di terapkan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) Kota Parepare kepada masyarakat utamanya remaja di Kota Parepare. Sehingga dari pernyataan di atas maka dapat dirumuskan Kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan memahami suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Metode ini melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Pentingnya metode penelitian terletak pada perannya dalam menentukan cara pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara efektif.⁴²

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, dengan tetap mengacu pada referensi dari buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian yang diuraikan dalam pedoman tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merujuk pada kerangka kerja dan metode yang digunakan dalam sebuah studi penelitian. Hal ini membantu mengarahkan bagaimana peneliti dilakukan, data dikumpul, dan hasil dianalisis.⁴³

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dilakukan dalam situasi alami (*natural setting*). Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna Jakarta: Syakir Media Press, 2021.h.34

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.h..45

manusia dalam konteks tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang objek yang diteliti, mengembangkan kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan pengembangan teori, serta memperluas pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang sedang dikaji.

Melalui data yang diperoleh penulis akan mengamati dan memahami sepenuhnya objek penelitian sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif.⁴⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana datanya bersumber dari lapangan dilakukan secara langsung di sekretariat Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) Kota Parepare.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian wawancara terpusat (*focused interviews*). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara peneliti dan subjek atau objek penelitian untuk memperoleh informasi dan wawasan mendalam dari ketua dan kader terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekretariat Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada topik penelitian yang berjudul *Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal-Irsyad (IMDI) pada Remaja di Kota Parepare*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami strategi dakwah yang diterapkan oleh IMDI dalam

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. h, 21

membina remaja di Kota Parepare. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana proses para kader IMDI Kota Parepare dalam merancang dakwah yang akan dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah setelah proposal penelitian telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang diterapkan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup ketetapan sasaran program, pelaksanaan program, tujuan program, dan pemantauan program.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan remaja atau masyarakat dalam mengimplementasikan dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare. Dengan mengukur indikator-indikator yang telah disebutkan, calon peneliti akan dapat menilai apakah program tersebut dapat memenuhi harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, sejauh mana program telah di implementasikan dengan baik, dan apakah ada pemantauan yang memadai terhadap pelaksanaan program. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada strategi dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) Kota Parepare.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain atau pun dari berkas-berkas. Ardian menyebutkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.⁴⁵ Adapun jenis Data:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui survei, wawancara, atau observasi langsung.⁴⁶ Data primer pada penelitian ini yaitu Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI). Cara penelitian yang digunakan ialah observasi dan wawancara melalui, ketua umum, demisioner sekretaris, badan pengurus harian, dan kader Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (IMDI) Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mengenai Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal-irsyad* (IMDI) Kota Parepare adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Jenis data sekunder yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti meliputi laporan, buku, jurnal dan dokumen resmi dari Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal-irsyad* (IMDI) Kota Parepare.

⁴⁵ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta, 2014, h, 31

⁴⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung, 2015. h. 43

Pemanfaatan data sekunder memiliki manfaat dalam memberikan konteks, pembandingan, dan dukungan untuk penelitian tentang Strategi Da'wah Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal-irsyad* (IMDI) Kota Parepare Kepada Remaja Di Kota parepare. Selain itu, penggunaan data sekunder juga dapat menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Namun, penting untuk melakukan verifikasi terhadap penelitian dan relevansi data sekunder yang digunakan agar dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian dalam penelitian kualitatif dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan maka akan diarahkan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam dengan berbagai metode observasi yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan observasi mendalam terkait permasalahan pada objek dengan melihat situasi serta kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan mendapatkan informasi verbal maupun non verbal melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait dari objek penelitian sebagai fokus utama, dengan mencatat secara tertulis atau menggunakan media audio. Pihak-pihak terkait atau informan dalam penelitian ini yaitu, ketua umum, badan pengurus harian,

demisioner sekretaris, dan kader Ikatan Mahasiswa *Darud da'wah Wal-irsyad* Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan menghimpun informasi atau data melalui dokumen atau rekaman tertulis, baik dalam bentuk fisik maupun digital, guna mendukung penelitian.⁴⁷ Dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah atau teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan integritas, validitas dan kepercayaan data yang terkumpul. Hal ini penting karena penelitian kualitatif sering melibatkan pengumpulan data yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, langkah-langkah ini mendukung kepastian bahwa interpretasi dan analisis data yang dilakukan mencerminkan akurasi yang diperlukan.

⁴⁷ Dina Mariana Nasution, “*Optimalisasi Peran Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Padangsidempuan*” 2023.h.46

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility* dan *transferability*.⁴⁸

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data tercermin dari kesesuaian antara temuan yang disajikan oleh peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilaporkan oleh peneliti mencerminkan kondisi atau fenomena yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, tanpa adanya distorsi atau bias yang mengubah makna aslinya. Kredibilitas ini menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas dengan akurat.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian dimana data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dari berbagai sumber akan dianalisis dan disusun untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dibagi tiga tahapan yang harus dilakukan:

⁴⁸ Muhammad Kamal Zubair, et al., eds. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN Parepare Tahun, 2020.h.24

⁴⁹ Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017). h, 26

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, antraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Reduksi data kemudian mempermudah identifikasi pokok-pokok serta mendukung pencarian ulang data yang dibutuhkan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Setelah diteliti, objek tersebut menjadi lebih terdefinisi, memungkinkan perubahan dalam hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan melibatkan proses analisis data dan pembentukan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau topik yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, di mana tidak terdapat pengukuran numerik atau statistik yang khas.



⁵⁰ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: UI Press, 2009).h.89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI)* pada remaja di Kota Parepare.

Fungsi manajemen dalam dakwah merujuk pada penerapan empat fungsi manajemen dasar (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) dalam konteks penyelenggaraan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan-tujuan agama dan sosial. Dakwah itu sendiri merupakan upaya untuk menyampaikan pesan Islam atau ajaran agama kepada orang lain, dan dalam konteks organisasi seperti Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI)*, manajemen digunakan untuk mengatur, mengelola, dan memastikan keberhasilan program dakwah pada remaja di Kota Parepare. Penerapan fungsi manajemen dalam dakwah sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan pengendalian yang tepat, kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Dengan manajemen yang baik, dakwah tidak hanya dapat menyampaikan pesan agama, tetapi juga mampu mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini menggunakan teori manajemen dakwah dan analisis SWOT, teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan fungsi manajemen yang di lakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI)* Kota Parepare. Dalam teori ini IMDI akan menjelaskan proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah IMDI pada remaja di Kota Parepare dengan melalui empat cara, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Pelaksanaan (*Actuating*), 4) Pengawasan (*Controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan, hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber dalam hal ini Ketua Cabang IMDI Kota Parepare:

“Dalam proses dakwah, tentunya perencanaan sangat diperlukan agar setiap kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan oleh IMDI dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa seluruh langkah yang diambil sudah terarah dan terorganisir dengan baik, sehingga dakwah yang disampaikan dapat memberikan dampak positif dan memenuhi kebutuhan yang dituju. Dengan perencanaan yang tepat, IMDI dapat melaksanakan kegiatan dakwah dengan lebih efektif dan terfokus.”⁵¹

Hal yang serupa diungkapkan oleh Sekretaris IMDI Kota Parepare bahwa:

“Dengan perencanaan yang baik, kegiatan dakwah yang kami lakukan menjadi lebih terfokus dan efektif. Kami bisa memprioritaskan hal-hal yang paling penting dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan yang matang juga membantu kami untuk mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul nantinya.”⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses dakwah yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI). Dengan adanya perencanaan, setiap langkah yang diambil dalam kegiatan dakwah dapat lebih

⁵¹ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

⁵² Arham Gaffar, Sekretaris IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Kantor Pertanahan Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

terarah, terorganisir dengan baik, dan memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai sesuai harapan. Selain itu, perencanaan yang tepat memungkinkan dakwah memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat memenuhi kebutuhan target audiens secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan dakwah, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga menentukan target dakwah seperti yang di sampaikan oleh Ketua Cabang IMDI Kota Parepare dalam wawancara bahwa:

“Target utama dakwah IMDI di Kota Parepare adalah remaja, khususnya pelajar dan mahasiswa. Kami percaya bahwa remaja adalah kelompok yang sangat strategis karena mereka berada pada fase pencarian identitas dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kami fokus untuk membina mereka agar memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga mereka bisa menjadi individu yang tidak hanya berpendidikan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu memberikan dampak positif di masyarakat.”⁵³

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja, khususnya pelajar dan mahasiswa, merupakan target utama dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) di Kota Parepare karena mereka berada pada fase penting dalam pembentukan identitas dan karakter. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berfokus untuk membina remaja agar memiliki pemahaman agama yang baik, dengan harapan mereka tidak hanya berpendidikan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan dapat memberikan dampak positif di masyarakat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dalam melakukan perencanaan dakwah, seperti yang di ungkapkan oleh Koordinator pendidikan dan pelatihan kader IMDI Kota parepare bahwa:

⁵³ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

“kami melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh remaja di Kota Parepare, seperti kurangnya pemahaman agama dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Setelah itu, kami menyusun tujuan dakwah yang jelas, seperti meningkatkan pemahaman agama, memperkuat moralitas, dan memberikan solusi terhadap masalah sosial yang mereka hadapi.”⁵⁴

Pernyataan di atas menggambarkan langkah awal dalam perencanaan dakwah, yaitu analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI). Dalam tahap ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh remaja di Kota Parepare, seperti kurangnya pemahaman agama dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) melakukan observasi terhadap kondisi sosial dan religius remaja sebelum merancang program dakwah. Selain itu Adapun yang di ungkapkan oleh Ketua Cabang IMDI Kota Parepare bahwa:

“Langkah-langkah yang kami lakukan dalam perencanaan menentukan metode dakwah yang lebih sesuai seperti pendekatan yang lebih interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang melibatkan mereka secara langsung. Pendekatan ini bertujuan agar remaja tidak merasa dakwah itu monoton atau membosankan.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan dakwah, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) memilih metode dakwah yang interaktif untuk menarik minat remaja. Beberapa metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif remaja. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghindari dakwah yang bersifat monoton atau

⁵⁴ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

⁵⁵ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

membosankan, sehingga remaja merasa lebih tertarik dalam kegiatan dakwah. Beliau juga menjelaskan bahwa:

“Kami merencanakan penjadwalan kegiatan dakwah yang sesuai dengan waktu luang remaja di luar waktu aktivitas utama mereka. Kami juga memastikan bahwa media yang digunakan dapat menjangkau mereka, seperti menggunakan media sosial dan aplikasi digital untuk menyebarkan materi dakwah yang menarik dan mudah diakses.”

Dalam proses perencanaan IMDI penjadwalan kegiatan dakwah yang sesuai dengan waktu luang remaja, seperti di luar waktu kegiatan utama mereka. Selain itu, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk menyebarkan materi dakwah yang menarik dan mudah diakses, agar dapat menjangkau remaja secara lebih efektif.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Selain dengan perencanaan, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga mengorganisasikan dakwah untuk menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan seperti yang di sampaikan Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader IMDI bahwa:

“Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh IMDI itu berfokus pada hasil dari kesepakatan pada saat rapat kerja, dimana kegiatan dakwah yang dilaksanakan atau yang masih di rancang itu tetap dinaungi oleh Departemen lembaga dakwah dan penabdian masyarakat.”⁵⁶

kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) didasarkan pada kesepakatan yang dicapai dalam rapat kerja. Setiap kegiatan dakwah yang direncanakan atau yang sedang berlangsung selalu berada di bawah naungan Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, yang

⁵⁶ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan dan prinsip yang telah disepakati bersama.

Hal yang sama di sampaikan oleh Bendahara IMDI Kota Parepare bahwa:

“Di IMDI, kegiatan dakwah merupakan program kerja dari Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat. Kami juga membentuk tim dakwah yang bertugas untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan dakwah dengan lebih terstruktur dan terarah. Tim dakwah ini sangat penting karena mereka yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan dakwah yang ada.”⁵⁷

kegiatan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) merupakan bagian dari program kerja Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat. Untuk memastikan kegiatan dakwah berjalan dengan baik, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga membentuk tim dakwah yang bertugas mengorganisir, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dakwah secara terstruktur dan terarah. Tim dakwah ini memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan setiap program dakwah yang dilaksanakan.

Selain itu Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat mengatakan bahwa:

“Tim dakwah memiliki peran yang sangat vital. Tugas mereka adalah merancang program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi remaja di sekitar kita. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara efektif dan terorganisir. Tim ini memastikan bahwa setiap kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Mereka juga mengevaluasi setiap kegiatan untuk memastikan dampaknya sesuai dengan yang diinginkan.”⁵⁸

Tentu, tim dakwah yang dibentuk oleh IMDI Kota Parepare memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan program dakwah. Sebagai penggerak utama,

⁵⁷ Nur Fahmi , Bendahara IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Pondok Macca Kota Parepare, 14 Agustus 2024).

⁵⁸ Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

mereka bertanggung jawab untuk merancang berbagai kegiatan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan masyarakat sekitar. Selain itu, tim ini juga memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan terorganisir, serta memiliki dampak yang positif. Dengan evaluasi yang terus-menerus, tim dakwah dapat memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai dan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan umat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan pelaksanaan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) memiliki berbagai cara melalui program-program yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Cabang IMDI Kota Parepare bahwa:

“Pelaksanaan dakwah oleh IMDI dilakukan melalui berbagai pendekatan yang beragam, dengan tetap mengacu pada program-program yang telah disusun oleh Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan meliputi kajian-kajian keislaman yang rutin, dialog antar agama untuk mempererat toleransi, serta aksi sosial dan kemanusiaan seperti penggalangan dana bagi korban bencana alam. Selain itu, dakwah juga disebarluaskan melalui platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, sehingga pesan-pesan islami dapat sampai dengan cara yang relevan dan mudah diakses.”⁵⁹

Pelaksanaan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan mengedepankan program-program dari Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berhasil melaksanakan dakwah melalui kajian keislaman, dialog antar agama, aksi sosial, dan penggalangan dana untuk korban

⁵⁹ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

bencana. Selain itu, penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp juga menjadi strategi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya kalangan mahasiswa dan generasi muda, guna menyebarkan pesan-pesan islami secara lebih mudah dan relevan.

Hal yang sama disampaikan oleh Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader IMDI bahwa:

Dalam berdakwah IMDI memiliki berbagai program diantaranya seperti kajian-kajian keislaman yang jadwalnya itu setiap dua minggu sekali, dialog keagamaan yang sudah diadakan tiga kali di periode kami, dan aksi kemanusiaan yang di lakukan setiap ada daerah atau individu yang terkena musibah seperti bencana alam dan kebakaran.⁶⁰

Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader IMDI juga mengatakan terkait dengan pelaksanaan dakwah bahwa:

Selain kajian keislaman, dialog keagamaan, dan aksi sosial, IMDI juga aktif berdakwah di masjid-masjid yang ada di Kota Parepare. Kegiatan dakwah ini biasanya berupa ceramah selama bulan Ramadhan dan khutbah Jumat. Untuk khutbah Jumat, jadwalnya tidak tetap karena IMDI mengisi ceramah atau khutbah Jumat sesuai dengan tawaran jadwal yang diberikan oleh senior-senior atau teman-teman di IMDI.⁶¹

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare dalam melaksanakan dakwah dengan berbagai metode, termasuk kajian keislaman, dialog keagamaan, aksi sosial, serta kegiatan dakwah di masjid-masjid melalui ceramah di bulan Ramadhan dan khutbah Jumat. Meskipun jadwal khutbah Jumat tidak tetap, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) tetap berperan aktif dalam menyebarkan pesan-pesan Islam dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, baik

⁶⁰ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

⁶¹ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

melalui kegiatan internal organisasi maupun kerja sama dengan masjid-masjid setempat.

Bendahara IMDI Kota Parepare juga mengatakan dalam wawancara terkait pelaksanaan dakwah bahwa:

“Media sosial sangat penting dalam era digital saat ini. Kami menggunakan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyebarkan konten dakwah, seperti ceramah, kajian singkat, dan pesan-pesan islami. Melalui media sosial, kami bisa menjangkau lebih banyak orang, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Kami juga berusaha untuk menyesuaikan konten dengan bahasa yang lebih mudah dipahami agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan.”⁶²

Melakukan kegiatan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama mahasiswa dan generasi muda. Dengan menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) menyebarkan konten dakwah seperti ceramah, kajian, dan pesan-pesan islami, serta berusaha menyajikan materi dalam bahasa yang mudah dipahami agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Dalam melakukan kegiatan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga tidak lepas dari yang namanya tantangan seperti yang di ungkapkan oleh Sekretaris IMDI Kota Parepare bahwa:

“Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah bagaimana menarik minat mahasiswa dan masyarakat untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah kami. Di era yang serba digital ini, banyak orang lebih tertarik dengan hiburan, sehingga kami perlu berinovasi agar dakwah yang kami lakukan tetap relevan dan menarik. Selain itu, kami juga harus mampu menjaga kualitas dan keberlanjutan kegiatan dakwah agar dapat terus memberikan manfaat kepada peserta.”⁶³

⁶² Nur Fahmi , Bendahara IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Pondok Macca Kota Parepare, 14 Agustus 2024).

⁶³ Arham Gaffar, Sekretaris IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Kantor Pertanahan Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

Dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) adalah menarik minat mahasiswa dan masyarakat untuk lebih aktif mengikuti kegiatan dakwah, terutama di era digital yang banyak diminati oleh hiburan. Untuk itu, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) perlu berinovasi agar dakwah tetap relevan dan menarik. Selain itu, penting juga untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan kegiatan dakwah agar dapat terus memberikan manfaat bagi peserta.

d. Pengawasan (*Controlling*).

Bentuk pengawasan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare dalam kegiatan dakwahnya memiliki berbagai cara dan upaya seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader IMDI Kota Parepare bahwa:

“Pengawasan dakwah di IMDI Kota Parepare merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh anggota kami sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang benar. Ini melibatkan pemantauan terhadap materi dakwah, cara penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap masyarakat utamanya remaja. Tujuannya agar dakwah yang dilakukan bisa memberi manfaat dan membangun pemahaman yang benar tentang agama.”⁶⁴

Pengawasan dakwah di Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh anggotanya sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang benar. Hal ini mencakup pemantauan terhadap materi dakwah, metode penyampaian, dan dampaknya pada masyarakat utaman remaja, dengan harapan dakwah tersebut dapat memberikan manfaat dan membangun pemahaman agama yang tepat.

⁶⁴ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

Adapun terkait dengan aspeknya beliau juga mengatakan bahwa ada tiga hal yang di fokuskan:

Ada tiga aspek utama yang kami fokuskan dalam pengawasan dakwah: pertama, materi dakwah. Kami memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak mengandung unsur yang menyimpang. Kedua, metode dakwah. Kami mengawasi cara penyampaian dakwah agar tetap menjaga etika, tidak menghakimi orang lain, dan menggunakan pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Ketiga, dampak dakwah. Kami juga memantau dampak sosial dari dakwah yang dilakukan, apakah itu mempererat hubungan antar umat atau malah menimbulkan konflik.⁶⁵

Pengawasan dakwah di Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare berfokus pada tiga aspek utama: pertama, memastikan materi dakwah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah kedua, mengawasi metode dakwah agar tetap etis dan diterima oleh masyarakat dan ketiga, memantau dampak sosial dakwah, apakah mempererat hubungan antar umat atau menimbulkan konflik.

Ketua Cabang IMDI Kota Parepare juga mengatakan terkait dengan prosesnya bahwa:

“Proses pengawasan dimulai dari perencanaan dakwah itu sendiri. Setelah kegiatan berlangsung, kami juga melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan dan bagaimana respon dari masyarakat. Kami juga melibatkan pengurus dan anggota tim dakwah untuk memberikan feedback tentang apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dakwah atau tidak. Selain itu, kami berkoordinasi dengan pihak-pihak lain seperti PD DDI (Pimpinan Daerah *Darud Da'wah Wal Irsyad*) dan organisasi dakwah lainnya untuk memperkuat pengawasan.”⁶⁶

Proses pengawasan dakwah dimulai dari perencanaan, diikuti dengan evaluasi terhadap materi yang disampaikan dan respons masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Pengurus dan anggota tim dakwah turut memberikan umpan balik

⁶⁵ Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

⁶⁶ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

mengenai kesesuaian kegiatan dengan tujuan dakwah. Selain itu, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare juga berkoordinasi dengan organisasi dakwah lain, seperti PD-DDI (Pimpinan Daerah *Darud Da'wah Wal Irsyad*), untuk memperkuat pengawasan.

Adapun terkait dengan dampak dari pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) memiliki dampak positif seperti yang di sampaikan tim dakwah IMDI bahwa:

“Dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya kualitas pemahaman agama di kalangan masyarakat. Dakwah yang disampaikan dengan materi yang benar dan metode yang tepat membuat masyarakat lebih tercerahkan dalam memahami ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi semesta alam). Selain itu, pengawasan dakwah juga mempererat hubungan sosial antar umat beragama dan antar sesama umat Islam. Kami juga melihat adanya peningkatan kesadaran dalam masyarakat untuk lebih bijak dalam berdakwah dan menggunakan media sosial dengan lebih hati-hati.”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa Dampak positif pengawasan dakwah terlihat pada peningkatan pemahaman agama masyarakat, dengan dakwah yang benar dan metode yang tepat. Hal ini juga mempererat hubungan sosial antar umat beragama dan antar sesama umat Islam, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam berdakwah dan menggunakan media sosial dengan hati-hati. Hal yang sama di ungkapkan oleh Sekretaris IMDI Kota Parepare bahwa:

“Manfaat yang paling nyata adalah peningkatan kualitas dakwah di kalangan masyarakat dan remaja. Dakwah yang dilakukan dengan materi yang benar dan metode yang baik membuat masyarakat lebih mudah menerima dan memahami ajaran Islam. Selain itu, kami juga melihat adanya peningkatan hubungan sosial antara umat Islam dan umat beragama lain. Masyarakat lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Hal lain yang terlihat adalah semakin banyaknya anggota yang lebih bijak dalam

⁶⁷ Suhufi, Tim Dakwah IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

berdakwah, terutama di media sosial, dan lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi ke publik.”⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa Manfaat yang paling nyata dari dakwah yang dilakukan dengan materi dan metode yang baik adalah peningkatan kualitas dakwah di masyarakat, pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, dan hubungan sosial yang lebih harmonis antara umat Islam dan umat beragama lain. Selain itu, anggota dakwah juga semakin bijak dan berhati-hati dalam berdakwah, terutama di media sosial.

Pengawasan dakwah oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare bertujuan untuk memastikan dakwah yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam yang sahih dan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Langkah pengawasan mencakup perencanaan, monitoring, evaluasi, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan dakwah yang bijak. Pengawasan ini memberikan manfaat nyata, seperti peningkatan pemahaman agama, hubungan sosial yang lebih harmonis, dan kesadaran untuk berdakwah secara bijak, terutama di media sosial. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berharap dapat terus memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dakwah di masa depan.

2. Strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

Strategi pengembangan dakwah adalah pendekatan atau langkah-langkah yang direncanakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan cara yang efektif, serta memastikan keberlanjutan dan dampak positif bagi masyarakat. Strategi ini umumnya bertujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih memahami ajaran

⁶⁸ Arham Gaffar, Sekretaris IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Kantor Pertanahan Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan potensi anggotanya untuk menjadi duta dakwah yang efektif. Strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare merujuk pada langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) di kota tersebut dalam rangka meningkatkan efektivitas dan keberhasilan dakwah Islam. Dakwah di sini mengacu pada usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, memperkenalkan nilai-nilai Islam, dan membimbing umat untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Pada penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah, dimana teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber dalam hal ini Ketua Cabang IMDI mengungkapkan bahwa:

"Di IMDI Kota Parepare, kami sangat memahami bahwa kualitas dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan agama yang luas, tetapi juga pada keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan cara yang benar dan relevan. Oleh karena itu, kami secara rutin mengadakan pelatihan dakwah untuk para anggota, agar mereka tidak hanya memahami materi dakwah, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Pelatihan ini dirancang untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, memberikan ceramah yang sistematis, serta mengelola interaksi dengan pendengar agar dakwah lebih berdampak."⁶⁹

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare menyadari bahwa dakwah yang efektif memerlukan kombinasi antara pengetahuan agama yang

⁶⁹ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

luas dan keterampilan dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, mereka secara rutin mengadakan pelatihan dakwah untuk anggota, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menyusun ceramah yang sistematis, serta mengelola interaksi dengan audiens, agar pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami. Beliau juga mengayakan bahwa:

“Dalam upaya pengembangan dakwah di kalangan remaja, kami menyadari bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kualitas tim dakwah yang terlibat. Tanpa kapasitas yang memadai dari para anggota tim dakwah, pesan yang disampaikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, IMDI berkomitmen untuk memastikan bahwa tim dakwah kami memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas dakwah dengan efektif. Untuk itu, kami secara rutin mengadakan kajian atau bedah Kitab, serta pelatihan semacam *Training of Trainers (TOT) Dakwah*, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dakwah para anggota tim. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat membekali mereka dengan berbagai teknik dakwah yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan zaman, sehingga dakwah yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya kalangan remaja.”⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berfokus pada pengembangan kapasitas tim dakwah sebagai kunci keberhasilan dakwah di kalangan remaja. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian, bedah kitab, dan pelatihan *Training of Trainers (TOT) Dakwah*, IMDI bertujuan untuk membekali anggota tim dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup. Hal ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas dakwah, memungkinkan tim untuk beradaptasi dengan tantangan zaman, dan memastikan dakwah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama remaja.

⁷⁰ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

Hal yang sama di ungkapkan oleh Koordinator Lembaga Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat bahwa:

“Untuk memastikan keberhasilan dalam setiap program dakwah yang kami selenggarakan, IMDI secara rutin mengadakan pelatihan dakwah, seperti *Training of Trainers* (TOT), bagi anggota kami. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para anggota mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif dan tepat sasaran. Selain itu, untuk memperdalam pemahaman agama, kami juga mengadakan kajian ilmiah yang dilaksanakan secara berkala. Kajian keagamaan ini diadakan setiap dua minggu sekali sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Departemen Lembaga Kajian dan Pengembangan Literasi. Dengan adanya pelatihan dan kajian rutin ini, kami berharap anggota IMDI memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan dakwah secara profesional dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.”⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengadakan pelatihan dakwah seperti *Training of Trainers* (TOT) untuk memastikan anggota memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Selain itu, kajian ilmiah yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh Departemen Lembaga Kajian dan Pengembangan Literasi bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama anggota. Kedua kegiatan ini dirancang untuk membekali anggota Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan dakwah yang profesional dan sesuai dengan ajaran Islam.

a. *Training of Trainers* (TOT) Dakwah

Training of trainer dakwah berbeda dengan pelatihan dakwah biasa, karena fokusnya tidak hanya pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada pengembangan kapasitas kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan manajerial peserta. Peserta

⁷¹ Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

dilatih untuk tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga fasilitator yang mampu mendidik dan melatih orang lain dalam aktivitas dakwah.

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah wal Irsyad* (IMDI) di Kota Parepare, *Training of trainer* (TOT) dakwah diarahkan pada kader Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) sebagai generasi muda yang potensial untuk menjadi kader dakwah. Program ini diinisiasi sebagai upaya strategis untuk menjawab tantangan dakwah di kalangan remaja, seperti minimnya pemahaman agama, pengaruh budaya populer yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, serta potensi besar media sosial dalam membentuk opini publik. Adapun latar belakang dilaksanakan *Training of trainer* (TOT) dakwah sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator Pendidikan dan Pelatihan kader IMDI bahwa banyak Kader IMDI yang belum memiliki bekal yang cukup dalam berdakwah. Perhatikan wawancara berikut.

“Kegiatan TOT Dakwah ini dilaksanakan karena kami melihat adanya kebutuhan mendesak untuk mencetak pendakwah di kalangan kader. Banyak remaja di Parepare yang semangat berdakwah, tetapi mereka belum memiliki bekal yang cukup, baik dalam hal ilmu agama maupun keterampilan praktis seperti berbicara di depan umum atau menggunakan media sosial untuk dakwah. Oleh karena itu, kami merasa perlu mengadakan program pelatihan ini.”⁷²

Wawancara di atas mengungkapkan bahwa *Training of Trainer* (TOT) Dakwah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dalam mencetak kader dakwah yang kompeten di Kota Parepare. Program ini bertujuan membekali kader dengan pemahaman agama, keterampilan komunikasi, dan strategi dakwah yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa *training of trainer* (TOT) dakwah menjadi langkah strategis dalam menyiapkan kader dakwah yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu menyampaikan pesan Islam secara kreatif, efektif, dan sesuai dengan tantangan

⁷² Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).

era digital. Selain itu dalam pelaksanaan *Training of trainer* (TOT) Dakwah kader IMDI juga diajarkan terkait metode dakwah atau cara berdakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bendahara Umum IMDI.

“Kami menggunakan pendekatan yang interaktif. Selain ceramah, kami banyak menggunakan diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Metode ini kami pilih agar peserta lebih aktif dan memahami materi secara mendalam. Kami juga memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, seperti cara menangani pertanyaan kritis atau berdakwah melalui media sosial.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, Metode yang digunakan dalam *Training of Trainer* (TOT) Dakwah mengedepankan pendekatan interaktif dan partisipatif. Selain ceramah, peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat mempraktikkan keterampilan dakwah, seperti berbicara di depan umum untuk mengasah kemampuan komunikasi dan penyampaian pesan.

Selain itu, praktik penggunaan media sosial untuk berdakwah juga menjadi bagian dari metode pelatihan, mengingat pentingnya platform digital dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di kalangan remaja. Metode ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari peserta kader dalam setiap tahapan pelatihan, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam menyampaikan dakwah secara efektif, baik dalam bentuk ceramah langsung maupun melalui media digital. Selain pada pendekatan metode dalam *Training of trainer* (TOT) dakwah menurut Bendahara IMDI Kota Parepare bahwa sistem pelaksanaan TOT dakwah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif.

“Untuk memastikan TOT Dakwah berjalan efektif, kami menerapkan sistem yang terstruktur dengan baik. Dimulai dengan memperkuat

⁷³ Nur Fahmi, Bendahara IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Pondok Macca Kota Parepare, 14 Agustus 2024).

pemahaman dasar dakwah menurut Al-Qur'an dan Sunnah, dilanjutkan dengan praktik langsung melalui simulasi dan diskusi, agar peserta dapat mengasah keterampilan berbicara dan berdakwah. Kami juga mengajarkan cara memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah yang efektif. Selain itu, ada evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat. Dengan pendekatan ini, kami berharap TOT Dakwah dapat mencetak kader yang siap berdakwah di masyarakat utamanya pada remaja di Kota Parepare.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara, sistem pelaksanaan *Training of trainer* (TOT) dakwah dirancang agar efektif dengan menerapkan langkah-langkah terstruktur. Pertama, kegiatan diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan materi, pemilihan narasumber, dan penyusunan jadwal pelatihan. Materi yang disampaikan difokuskan pada peningkatan pemahaman agama, keterampilan komunikasi dakwah, dan pemanfaatan teknologi, seperti media sosial, sebagai sarana dakwah. Pada kegiatan *Training of trainer* (TOT) dakwah Pastinya dalam pelaksanaan mempunyai tantangan dan hambatan sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Cabang IMDI Kota Parepare bahwa:

“Hambatan terbesar dalam pelaksanaan TOT dakwah adalah kurangnya ketertarikan kader IMDI pada dakwah tradisional yang bersifat formal, seperti ceramah panjang. Kader lebih tertarik pada kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial juga menjadi tantangan, karena banyak remaja lebih terpapar konten hiburan yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Perbedaan tingkat pemahaman agama di antara kader juga memerlukan pendekatan yang lebih personal. Keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti fasilitas dan fasilitator yang terbatas, juga menjadi kendala dalam pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan dakwah yang lebih menarik, pemanfaatan teknologi secara positif, serta penyesuaian materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan kader untuk diterapkan nantinya pada saat berdakwah”⁷⁵

⁷⁴ Nur Fahmi , Bendahara IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Pondok Macca Kota Parepare, 14 Agustus 2024).

⁷⁵ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara Hambatan utama dalam pelaksanaan *Training of Trainer* (TOT) Dakwah adalah kurangnya minat kader Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) terhadap dakwah tradisional seperti ceramah panjang. Remaja lebih tertarik pada pendekatan interaktif dan relevansi dengan kehidupan mereka, seperti melalui media sosial. Selain itu, pengaruh media sosial yang negatif dan perbedaan pemahaman agama di kalangan peserta juga menjadi tantangan. Hal ini menekankan perlunya pendekatan dakwah yang lebih kreatif dan pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan pesan Islam secara efektif kepada remaja. Kader Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengatakan bahwa *training of trainer* (TOT) dakwah ini diharapkan agar membentuk kader dakwah yang kompeten yang nantinya akan berdakwah.

“Jadi hasil yang diharapkan dari pelaksanaan TOT dakwah adalah terciptanya kader dakwah muda yang kompeten dalam menyampaikan pesan Islam, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi remaja di Kota Parepare. Kami berharap kader dapat menjadi pemimpin dakwah yang efektif dan menginspirasi bagi masyarakat utamanya remaja di Kota Parepare.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti kepada narasumber bahwasanya hasil yang diharapkan dari pelaksanaan *training of trainer* (TOT) dakwah ini adalah untuk mencetak kader dakwah muda yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang relevan dan menarik bagi remaja di Kota Parepare. Selain memahami ilmu agama dengan baik, peserta diharapkan dapat menguasai keterampilan dakwah yang efektif, baik melalui ceramah maupun penggunaan media sosial sebagai alat dakwah modern.

⁷⁶ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

Narasumber juga menekankan bahwa program ini bertujuan untuk membentuk pemimpin dakwah yang kreatif dan berkompeten, yang tidak hanya dapat berdakwah di lingkungan mereka, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan Islam secara lebih luas. Dengan demikian, *training of trainer* (TOT) dakwah diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang aktif berdakwah dan mampu menjawab tantangan dakwah di era digital.

b. Kajian Keagamaan

Dalam konteks Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) kajian keagamaan dipandang perlu untuk meningkatkan kapasitas dakwah yang akan dilakukan kepada remaja, seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Lembaga Kajian dan Pengabdian Masyarakat mengatakan bahwa:

“Kami menyadari bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada niat yang tulus, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan keterampilan dalam menyampaikan pesan. Dakwah yang efektif memerlukan dasar pengetahuan yang kuat mengenai agama, mulai dari aqidah yang kokoh, pemahaman fiqh yang relevan, hingga akhlak yang baik. Oleh karena itu, kami menjadikan kajian keagamaan sebagai prioritas utama bagi setiap anggota tim dakwah. Melalui kajian ini, kami bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama secara komprehensif, sekaligus mengasah keterampilan dalam berkomunikasi dengan audiens yang beragam. Kami berharap, dengan adanya kajian keagamaan ini, para anggota tim dapat lebih siap menghadapi tantangan dakwah yang kompleks, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Lebih dari itu, kajian ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan diri anggota tim dalam menyampaikan pesan dakwah dengan penuh hikmah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.”⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

Hasil wawancara di atas menekankan bahwa pentingnya kajian untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, serta kesiapan mental dan spiritual anggota tim dakwah IMDI dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Adapun yang di ungkapkan oleh Ketua Cabang IMDI Kota Parepare bahwa:

“Materi yang kami berikan dalam kajian keagamaan sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan tim dakwah. Biasanya, kami fokus pada penguatan aqidah, dasar-dasar fiqh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pembekalan mengenai etika dan akhlak dalam berdakwah. Kami juga sering mengadakan pelatihan keterampilan komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tidak lupa, kami juga membahas berbagai isu sosial yang berkembang, agar anggota tim dakwah bisa menghadapinya dengan solusi berbasis agama.”⁷⁸

Hal yang sama di ungkapkan oleh Sekretaris IMDI Kota Parepare bahwa:

“Kami selalu berusaha untuk menyesuaikan materi kajian dengan kebutuhan setiap anggota tim. Materi yang kami bahas cukup beragam, namun ada beberapa hal yang kami prioritaskan, seperti penguatan aqidah yang benar agar setiap anggota tim memiliki landasan yang kokoh dalam berdakwah. Selain itu, kami juga membahas fiqh praktis yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anggota tim bisa lebih mudah mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Kami juga tidak lupa untuk memberikan pemahaman tentang etika dan akhlak yang perlu dijaga dalam menjalankan misi dakwah, karena sikap yang baik sangat penting dalam menarik perhatian dan membentuk hubungan dengan masyarakat.”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa kajian keagamaan yang dilakukan oleh tim dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dirancang secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan setiap anggota tim. Fokus utama kajian tersebut meliputi penguatan aqidah yang benar, pemahaman fiqh praktis yang relevan dengan

⁷⁸ Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat Pc-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).

⁷⁹ Arham Gaffar, Sekretaris IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Kantor Pertanahan Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

kehidupan sehari-hari, serta penanaman etika dan akhlak yang baik dalam berdakwah. Selain itu, pelatihan keterampilan komunikasi juga menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kajian ini juga mencakup pembahasan isu-isu sosial yang berkembang, agar anggota tim dakwah dapat memberikan solusi berbasis agama terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, dengan tetap menjaga kualitas dakwah yang efektif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Selain itu kajian keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) tidak hanya berfokus pada aspek agama melainkan juga membahas terkait isu sosial yang sedang berkembang, seperti yang di ungkapkan oleh Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat bahwa:

“Kajian keagamaan yang kami lakukan juga tidak hanya fokus pada aspek teori agama saja, tetapi juga membahas berbagai isu sosial yang sedang berkembang. Kami merasa penting untuk memberikan wawasan kepada anggota tim agar mereka bisa memahami tantangan yang ada di masyarakat, seperti masalah sosial, ekonomi, atau budaya. Dengan begitu, anggota tim dakwah bisa memberikan solusi berbasis agama yang relevan dengan situasi yang ada, dan juga bisa memberikan pencerahan yang tepat bagi masyarakat yang membutuhkan jawaban sesuai dengan ajaran Islam.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa kajian keagamaan yang dilakukan oleh tim dakwah tidak hanya terbatas pada teori agama, tetapi juga mencakup pembahasan isu-isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Hal ini bertujuan agar anggota tim dakwah dapat memahami tantangan yang dihadapi masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga mereka dapat memberikan solusi berbasis agama

⁸⁰ Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

yang relevan dan memberikan pencerahan yang tepat sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa:

“Kami merasa kajian ini sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas dakwah tim. Setiap materi yang kami bahas memberikan bekal yang sangat berguna, baik dalam hal pengetahuan agama, keterampilan komunikasi, maupun dalam cara menghadapi berbagai masalah sosial. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam cara tim berdakwah, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi di lapangan. Dengan bekal kajian keagamaan yang komprehensif, kami bisa lebih efektif dalam menjalankan misi dakwah kami.”⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa kajian keagamaan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas tim dakwah. Materi yang diberikan memberikan bekal penting dalam pengetahuan agama, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk menghadapi masalah sosial. Hal ini berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kesiapan tim dalam berdakwah, menjadikan mereka lebih efektif dalam menjalankan misi dakwah di lapangan. Pengembangan dakwah melalui kajian keagamaan ini dapat memperkuat penyebaran pesan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare, khususnya di kalangan remaja, dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik, meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap agama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

Penerapan fungsi manajemen dalam dakwah merujuk pada penggunaan prinsip-prinsip manajerial untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan dakwah dengan tujuan untuk menyebarkan dan

⁸¹ Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).

memperkenalkan ajaran Islam secara efektif dan efisien. Dalam konteks dakwah, manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, tetapi juga bagaimana strategi dakwah dijalankan secara terstruktur dan terorganisir, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

Dalam konteks organisasi seperti Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI), manajemen berperan penting dalam mengatur dan mengelola program dakwah, khususnya untuk remaja di Kota Parepare. Penerapan fungsi manajemen yang tepat memungkinkan organisasi ini untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lebih terstruktur dan terarah, sehingga dapat mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang terkoordinasi dengan baik, serta pengawasan yang terus menerus, program dakwah yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan.

Hasil penelitian ini menggambarkan penerapan fungsi manajemen dalam dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Manajemen dakwah ini mencakup empat fungsi utama yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang diterapkan secara komprehensif untuk meningkatkan pemahaman agama, moralitas, serta mempererat hubungan sosial di kalangan remaja, khususnya pelajar dan mahasiswa di Kota Parepare.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan dakwah di Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh pertimbangan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, guna memahami tantangan yang dihadapi oleh remaja saat ini. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi antara lain adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang ajaran agama, serta dampak negatif yang datang dari lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung nilai-nilai keagamaan. Dengan memahami kondisi ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat merumuskan program dakwah yang tepat sasaran.

Setelah tantangan-tantangan tersebut dianalisis, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) menetapkan tujuan dakwah yang jelas dan terukur, yaitu untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja serta memperkuat moralitas mereka. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih baik, sehingga para remaja dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip yang kuat dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) menentukan berbagai metode dakwah yang sesuai, seperti ceramah, diskusi interaktif, dan kegiatan sosial yang dapat mengajak para remaja untuk lebih dekat dengan ajaran agama sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, dalam perencanaan kegiatan dakwah, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga mempertimbangkan waktu dan media yang paling efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu strategi yang dijalankan adalah pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi yang sangat efektif di era digital ini. Dengan menggunakan platform seperti Instagram, YouTube, dan Facebook, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan lebih mudah dan cepat, menjangkau audiens yang mungkin sulit

dijangkau melalui metode konvensional. Penggunaan media sosial ini memungkinkan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) untuk berkomunikasi dengan para remaja secara lebih langsung dan interaktif, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi dan bertanya tentang berbagai isu agama dan kehidupan. Dengan perencanaan yang matang ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berusaha menciptakan program dakwah yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para remaja.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian kegiatan dakwah di Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, mencakup pembentukan tim-tim dakwah yang solid dan terkoordinasi dengan baik. Setiap program dakwah yang direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan selalu berada di bawah pengawasan langsung Departemen Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, yang berfungsi sebagai lembaga penanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut sesuai dengan visi, misi, serta prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Departemen ini juga bertugas untuk merumuskan arah dan tujuan dari setiap program dakwah, sehingga dapat tercapai dampak yang maksimal di masyarakat.

Dalam setiap tahapannya, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berkomitmen untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, guna memastikan bahwa dampak yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Proses evaluasi ini menjadi alat yang penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sekaligus memastikan bahwa setiap program dakwah

yang dilakukan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan relevan dengan zaman. Salah satu metode utama adalah kajian keislaman rutin yang melibatkan diskusi interaktif, selain juga mengadakan dialog antar agama untuk mempererat hubungan antar umat. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga aktif dalam aksi sosial, seperti pembagian sembako dan kegiatan kemanusiaan, yang menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya soal penyampaian pesan agama, tetapi juga kontribusi sosial kepada masyarakat.

Seiring berkembangnya teknologi, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) memanfaatkan media sosial untuk menjangkau remaja dan mahasiswa. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih kreatif dan mudah diakses. Selain itu, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga mengisi ceramah di masjid-masjid selama bulan Ramadhan dan khutbah Jumat, meskipun dengan jadwal yang fleksibel.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menarik perhatian masyarakat yang lebih tertarik pada hiburan, terutama di era digital. Oleh karena itu, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) terus berinovasi dalam cara penyampaian dakwah agar tetap relevan, menarik, dan dapat diterima oleh audiens muda tanpa mengurangi esensi pesan agama itu sendiri.

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga berfokus pada inovasi dalam metode dakwah dengan memanfaatkan berbagai platform digital, menyajikan konten yang menarik, relevan dengan kehidupan remaja, dan memadukan pendidikan agama dengan hiburan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat audiens dalam mengikuti dakwah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah elemen penting dalam memastikan kegiatan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) tetap sesuai dengan ajaran Islam yang sah dan memberikan dampak positif yang signifikan. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengawasi tiga aspek utama: materi dakwah, metode penyampaian, dan dampak sosial yang ditimbulkan. Pengawasan ini dimulai dari tahap perencanaan, di mana setiap materi dakwah dirancang dengan cermat untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip ajaran Islam. Setelah itu, pengawasan berlanjut pada evaluasi terhadap materi dakwah yang telah disampaikan, serta respons yang diberikan oleh masyarakat. Tim pengurus dan anggota dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) secara aktif memberikan umpan balik untuk menilai sejauh mana kegiatan dakwah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, pengawasan juga mencakup koordinasi dengan organisasi dakwah lain, sehingga dapat memperkuat efektivitas dan akurasi pesan yang disampaikan. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) selalu berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas dakwah secara keseluruhan. Dampak positif dari pengawasan yang dilakukan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) sangat terlihat dalam peningkatan

pemahaman agama di kalangan masyarakat, terjalinnya hubungan sosial yang lebih harmonis antar umat beragama, serta meningkatnya kesadaran untuk berdakwah dengan bijak, terutama dalam penggunaan media sosial. Melalui pengawasan yang berkesinambungan ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat memastikan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Kualitas dan keberlanjutan kegiatan dakwah menjadi prioritas utama agar dakwah yang disampaikan tetap relevan dan bermanfaat.

Dengan pendekatan pengawasan yang menyeluruh, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dakwah dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk menjaga integritas dan kredibilitas dakwah, agar pesan yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Dengan demikian, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih paham, bijak, dan harmonis.

Secara keseluruhan dari ke empat penerapan manajemen dalam dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare terbukti efektif dalam menyampaikan pesan Islam kepada remaja dan masyarakat. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terkoordinasi, serta pengawasan yang berkelanjutan, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berhasil menciptakan kegiatan dakwah yang tidak hanya relevan dan menarik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama dan hubungan sosial di

masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik, dakwah dapat terlaksana dengan lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak yang signifikan bagi perubahan sosial yang lebih baik.

2. Strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) pada remaja di Kota Parepare.

Strategi pengembangan dakwah merupakan suatu usaha yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang efektif, relevan, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, memperkuat moral, serta meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Oleh karena itu, pengembangan dakwah memerlukan pendekatan yang lebih holistik, memahami dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang pesat di era modern ini.

Pendekatan dalam dakwah juga harus bersifat kontekstual, artinya disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini penting untuk memastikan pesan dakwah dapat diterima dengan baik, mengingat setiap masyarakat memiliki dinamika yang berbeda-beda. Misalnya, dakwah di kalangan masyarakat urban mungkin lebih menekankan pada isu-isu kontemporer seperti masalah sosial, ekonomi, dan politik, sementara dakwah di daerah pedesaan mungkin lebih menekankan pada pembinaan akhlak dan ajaran-ajaran dasar agama.

Strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh organisasi ini untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan dakwah Islam di kalangan masyarakat

utamanya remaja. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi agama, tetapi juga mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur Islam, membimbing umat agar dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik, serta mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama. Ada beberapa cara yang digunakan untuk pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) diantaranya *Training of Trainers* (TOT) dakwah, dan kajian keagamaan.

a. *Training of Trainers* (TOT) Dakwah

Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dalam pengembangan dakwah adalah pelaksanaan *Training of Trainers* (TOT). *Training of Trainers* (TOT) ini bertujuan untuk membekali kader dakwah dengan keterampilan dalam menyampaikan pesan Islam yang efektif, baik melalui ceramah maupun media sosial. *Training of Trainers* (TOT) berbeda dengan pelatihan dakwah biasa karena lebih menekankan pada pengembangan kapasitas kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan manajerial kader dakwah. Program ini diadakan sebagai respons terhadap tantangan dakwah di kalangan remaja yang kurang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan audiens.

Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber, pelatihan ini melibatkan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dirancang untuk mengasah keterampilan berbicara, memperkenalkan cara berdakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Metode ini juga mengajarkan peserta cara berdakwah yang sesuai dengan tantangan zaman, seperti menghadapi pertanyaan kritis atau memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan dakwah.

Namun, pelaksanaan *Training of Trainers* (TOT) dakwah tidak bebas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketertarikan kader yang lebih mengarah pada metode dakwah yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka, daripada dakwah tradisional berupa ceramah panjang. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh negatif media sosial yang lebih dominan di kalangan remaja, serta perbedaan tingkat pemahaman agama di kalangan kader.

Meskipun demikian, hasil yang diharapkan dari *Training of Trainers* (TOT) dakwah adalah terciptanya kader dakwah yang kompeten dan mampu menyampaikan pesan Islam dengan cara yang menarik dan relevan, serta dapat memanfaatkan media sosial untuk dakwah di era digital.

b. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan menjadi salah satu komponen utama dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI). Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama bagi setiap anggota tim dakwah, dengan fokus pada penguatan aqidah, pemahaman fiqh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta etika dan akhlak dalam berdakwah. Selain itu, kajian juga mencakup isu-isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat, yang penting untuk memberikan solusi berbasis agama dalam menghadapi tantangan sosial yang ada.

Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) secara rutin mengadakan kajian keagamaan setiap dua minggu sekali untuk memastikan bahwa para anggotanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Materi kajian disesuaikan dengan kebutuhan tim dakwah, dengan prioritas pada penguatan aqidah yang benar dan fiqh praktis. Pembekalan mengenai etika dan akhlak juga diberikan agar anggota tim

dakwah dapat menyampaikan pesan dengan hikmah, yang memudahkan audiens untuk menerima pesan tersebut.

Kajian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dakwah tim, karena selain memberikan pengetahuan agama yang mendalam, kajian juga memperkuat keterampilan komunikasi anggota tim. Dengan bekal kajian keagamaan yang komprehensif, anggota tim merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan dakwah di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kajian keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) sangat berperan dalam meningkatkan kualitas dakwah, baik dalam hal pemahaman agama maupun dalam hal keterampilan komunikasi dakwah yang lebih efektif.

Selain melalui kedua hal tersebut, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan dakwahnya. Dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan aplikasi lainnya, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Teknologi ini memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan secara lebih efektif, cepat, dan interaktif. Melalui berbagai konten, baik berupa video ceramah, artikel, maupun kajian online, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mampu menyampaikan nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media sosial ini juga memudahkan dakwah untuk lebih mudah diterima oleh generasi muda, serta memberikan ruang bagi diskusi dan berbagi ilmu secara terbuka.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, menjadi elemen yang sangat penting dalam strategi pengembangan

dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI). Sebagaimana diungkapkan oleh para narasumber, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) menyadari pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada remaja. Dalam hal ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) mengajarkan para kader untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan efektif, sehingga pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan *Training of Trainers* (TOT) dakwah, salah satu materi yang diajarkan adalah cara menggunakan media sosial untuk berdakwah. Hal ini sangat relevan, mengingat banyak remaja yang lebih sering mengakses media sosial daripada mengikuti kegiatan dakwah tradisional. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pendakwah dan audiens, terutama kalangan remaja.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare sangat terstruktur dan adaptif terhadap tantangan zaman. Fokus utama dari strategi ini adalah pengembangan kapasitas kader dakwah melalui pelatihan dakwah, khususnya *Training of Trainers* (TOT), dan kajian keagamaan yang mendalam. Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) tidak hanya memberikan pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif, baik melalui ceramah maupun penggunaan media sosial.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan strategi ini, seperti minat kader terhadap metode dakwah tradisional yang kurang tinggi dan pengaruh media sosial yang negatif, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) terus berusaha untuk mengadaptasi pendekatan dakwah yang lebih relevan dan menarik bagi remaja. Dengan demikian, strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare dapat diharapkan untuk menghasilkan kader dakwah yang kompeten dan mampu menyampaikan pesan Islam secara kreatif dan efektif di era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian skripsi yang berjudul “Strategi dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da’wah Wal Irsyad* (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare” dalam bagian dari pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen dalam dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da’wah Wal Irsyad* (IMDI) di Kota Parepare terhadap remaja menunjukkan adanya efektivitas yang signifikan dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi keagamaan remaja. Fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman agama di kalangan remaja. Perencanaan yang matang dalam program dakwah, pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan yang berkelanjutan, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program dakwah yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang terstruktur dengan baik dalam dakwah sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran agama di kalangan remaja di Kota Parepare. Penerapan fungsi manajemen dalam dakwah IMDI memberikan kontribusi positif dalam menciptakan remaja yang lebih religius, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

2. Strategi pengembangan dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dakwah, khususnya di kalangan remaja. Melalui pelatihan dakwah seperti *Training of Trainers* (TOT) dan kajian keagamaan, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) membekali anggota dengan pengetahuan agama yang mendalam, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kegiatan *Training of Trainers* (TOT) yang bersifat interaktif dan relevan dengan kehidupan remaja, serta pelatihan media sosial, memungkinkan dakwah disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif. Kajian keagamaan yang dilakukan secara rutin juga membantu memperkuat aqidah, fiqh praktis, dan etika dalam berdakwah. Dengan strategi ini, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) berhasil mencetak kader dakwah yang kompeten, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dakwah di masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif, terutama bagi remaja di Kota Parepare.

B. Saran

1. Terkait diversifikasi kegiatan dakwah, meski kegiatan yang telah dilakukan Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) sudah cukup komprehensif, tentu perlu pertimbangan untuk kemudian menambah jenis kegiatan dakwah yang lebih variatif, seperti pelatihan *soft skills*, *workshop* kewirausahaan berbasis agama, atau kegiatan sosial yang melibatkan remaja dalam aksi nyata, kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan remaja serta mereka untuk menghadapi tantangan kehidupannya yang lebih luas.

2. Selain fokus pada pembinaan pemahaman agama, Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) juga bisa mempertimbangkan untuk memberdayakan potensi alam dan budaya lokal Kota parepare dalam kegiatan dakwah. misalnya, melalui kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, atau acara budaya yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini bisa mengajarkan tentang pentingnya menjaga dan budaya mereka, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Qarim

Antonio, Syafi'i Muhammad. *Strategi Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2020.

Fauzi Ahmad, *Pengertian Dakwah dalam Perspektif Islam* (Parepare: IAIN Parepare, 2020)

Ahmad, *Konsep Dakwah Dalam Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta, 2021

Ali M, *Dakwah Islam di Era Modern*, (Jakarta: Penerbit Islam, 2020).

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.

Fauzi Irfan Ahmad, "Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, AT TAMK IN : Volume 2 Nomor 2, 2023

Abdullah, Muhammad. 2023. "Peran Sosial Budaya Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) di Kota Parepare Tahun 1950-1993: Suatu Tinjauan Historis." *Jurnal Sejarah Islam* 10 (1)

Hussein Ammar Ali Abu, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, San Francisco, California, Amerika Serikat, 2023.

Ilhami Irfan Ahmad Irfan, *Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 2 Nomor 2, 2023.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Dina Mariana. "Optimalisasi Peran Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Padangsidempuan," 2023.

Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu pengantar*, Bandung: el Abqarie, 2021.

Fajar Nur'aina Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.

Haryanto. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015.

Hassan, Ahmad, *Implementasi Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Sosial*. (Jakarta: Pustaka Islam).

- Hasan A, *Manajemen Dakwah Efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Dakwah, 2019).
- Hakimi, *Strategi, Kepemimpinan, dan Motivasi Hidup*, Bogor: Guepedia 2020
- <https://staiddimakassar.blogspot.com/2014/12/ikatan-mahasiswa-ddi-imdi.html>, Diakses pada 16 Maret 2024.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kartono, and Kartini. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali, 2014.
- Kustadi Suhandang, *Model Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lela Kania dan Tri Okta, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Beba Pada Mahasiswa di Tangerang Selatan*, EDU MASDA JOURNAL Vol. 2 / No. 1 / 2018.
- M. Zaki Mubarak, *Islam dan Pendidikan: Pesantren dalam Perspektif Sosial*, (Kencana, 2020)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: UI Press, 2009.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, 2020.
- Murdiyanto, Dr. Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- M Berkah Rizki Lubis dan Dori Chandra, *Strategi Dakwah Ustadz Ahmad Yazim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Jaharun B Kecamatan Galang, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2023.
- M. Aminuddin, *Perencanaan dan Pengelolaan Dakwah: Teori dan Praktik* (Penerbit, 2020)
- M. Aminuddin, *Perencanaan dan Pengelolaan Dakwah: Teori dan Praktik* (Penerbit, 2020)
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2016).

- Pamungkas Suci Ashadi, *Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*, 2018.
- Porter, *Strategis Kompetitif: Teknik Untuk Menganalisis Industri dan Persaingan*, Jakarta, 2019.
- Rahman F, *Strategi Dakwah Efektif*, (Bandung: Media Dakwah, 2021).
- Rahman F, *Strategi dan Manajemen Dakwah*, (Bandung: Media Dakwah, 2020).
- Saiful Mujani, *Islamic Education and Student Movements in Indonesia* (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2021).
- Shofyan Affandy, “Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Pada Organisasi Dakwah,” *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 01 2022.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi, M, *Strategi Dakwah di Era Digital: Perspektif Islam Kontemporer*, Jakarta 2020.
- Qur'an Kemenag, “*Latjnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128> (Diakses pada 27 Maret 2024).
- Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arham Gaffar, Sekretaris Umum IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Kantor Pertanahan Kota Parepare, 13 Agustus 2024).
- Muhammad Armin, Koordinator Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat, (Wawancara di Sekretariat IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).
- Muh Ikram, Ketua Cabang IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat PC-IMDI Kota Parepare, 27 Juli 2024).
- Muhammad Nur Mahmud, Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader (Sekretariat IMDI Kota Parepare, 8 Agustus 2024).
- Nur fahmi, Bendahara Umum IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Pondok Macca Kota Parepare, 14 Agustus 2024).
- Suhufi, Tim Dakwah IMDI Kota Parepare, (Wawancara di Sekretariat IMDI Kota Parepare, 13 Agustus 2024).



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2369/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

09 Juli 2024

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD AKMAL
Tempat/Tgl. Lahir : BARUGAE, 11 November 2001
NIM : 2020203870230032
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BARUGAE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP000623



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
J. Bankar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 623/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD AKMAL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **BARUGAE, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : SEKERTARIAT PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (PC-IMDI) KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 24 Juli 2024 s.d 24 Agustus 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 24 Juli 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMP-TSP Kota Parepare (scan QRCode)



Sertifikat Elektronik





**PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
(PC-IMDI) KOTA PAREPARE)**

Sekretariat: Jl. Peta Obda Kec. Sorewang Kota Parepare Hp: 082285362927 Email: imdipare@gmail.com

SURAT KETETAPAN PENELITIAN

Nomor : B/0013/ PC-IMDI/PR/IX2024

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Muhammad Akmal

NIM : 2020203870230032

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini, kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) pada Remaja di Kota Parepare" pada tanggal 27 Juli hingga 14 Agustus 2024.

Parepare, 20 Agustus 2024

**PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (PC-IMDI)
KOTA PAREPARE
MASA BAKTI 2024-2026**


Ketua Umum

Muh. Iqbal S.E.

Sekretaris Umum

Muhammad G.

PAREPARE

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AKMAL

NIM : 2020203870230032

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : MANAJEMEN DAKWAH

JUDUL : STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD
DA'WAH WAL IRSYAD PADA REMAJA DI KOTA
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Strategi Dakwah Ikatan mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Pada Remaja di Kota Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

- A. **Bagaimana proses penerapan fungsi manajemen dalam dakwah Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) pada remaja di Kota Parepare?**
 1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh IMDI dalam merencanakan program dakwah bagi remaja di Kota Parepare?
 2. Sejauh mana analisis kebutuhan dakwah terhadap remaja dilakukan sebelum merancang program dakwah?
 3. Apa saja sumber daya (personel, materi, dana) yang dipersiapkan dalam mendukung kegiatan dakwah untuk remaja?
 4. Apakah IMDI berkolaborasi dengan pihak lain (lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat/mahasiswa) dalam melaksanakan dakwah pada remaja? Jika ya, bagaimana kolaborasi tersebut dilakukan?
 5. Bagaimana cara IMDI mengadaptasi teknologi dan media sosial dalam strategi dakwahnya?
 6. Bagaimana IMDI mengukur keberhasilan dari program dakwah yang telah dilaksanakan bagi remaja?

- B. Bagaimana strategi pengembangan dakwah Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) pada remaja di Kota Parepare?**
1. Apa strategi yang digunakan oleh IMDI untuk mengembangkan program dakwah kepada remaja di Kota Parepare?
 2. Apa tantangan yang dihadapi dalam melakukan kerja sama antar organisasi dalam dakwah remaja?
 3. Apa saja bentuk inovasi yang diterapkan oleh IMDI dalam dakwah kepada remaja agar tetap relevan dengan perkembangan zaman?
 4. Apa faktor utama yang dipertimbangkan dalam menyusun strategi dakwah yang efektif bagi remaja?
 5. Apa kelemahan yang ada dalam strategi dakwah IMDI dan bagaimana cara mengatasinya?

Parepare, 23 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP. 198109072009012005

Dr. Suhardi, Sos. M.Sos.I.
NIP. 199004102019031006

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2064/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

2 Oktober 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
2. Dr. Suhardi, Sos., M.Sos.I.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

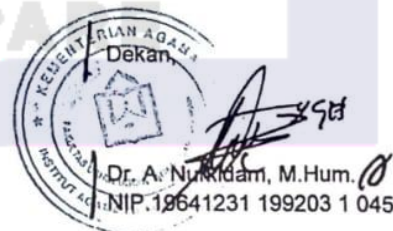
Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : MUHAMMAD AKMAL
NIM : 2020203870230032
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (IMDI) KEPADA REMAJA DI KOTA PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb


Dekan
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
Central Leadership DDI Student Association
(PP IMDI)

Alamat : Jl. Abul Fatah X Pondok Indah Jakarta Selatan 1, Satrio No. 90 Makassar email: ppimdi1903@gmail.com t.p: 0411 5061 1814 wts: 0815 6131 6131

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN PUSAT IMDI

Nomor : A/20/PP.IMDI/V/2024

Tanggal : 27 Syawal 1445 H. /06 Mei 2024 M.

TENTANG
KOMPOSISI DAN PERSONALIA
PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (PC IMDI) PAREPARE
MASA BAKTI 2024-2026

PELINDUNG	:	Pengurus Daerah DDI Kota Parepare
MAJELIS PEMBINA		
Ketua	:	Minhajuddin Ahmad, S.Ag.
Sekretaris	:	Dr. H. Muhdin, S.Ag., M.Pd.I.
Anggota	:	Prof. Dr. Bahktiar Tijjang, M.M., M.H.
	:	Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.
	:	Dr. M. Ali Rusdi, M.Th. I.
	:	H. Surianto AM, S.Ag., M.M.
	:	Sinar, S.Pd.I.
	:	Herman, S.Pd.I.
	:	Moh. Khairuddin, S.Pd.
BADAN PENGURUS HARIAN		
Ketua Umum	:	Muh. Iqram, S.E.
Wakil Ketua I	:	Muhammad Yusril, S.E.
Wakil Ketua II	:	Abdul Khaidir Lamgoday
Sekretaris Umum	:	Arham Gaffar
Wakil Sekretaris I	:	Nurhikmah Latif
Wakil Sekretaris II	:	Muhammad Akmal
Bendahara Umum	:	Nur Fahmi
Wakil Bendahara	:	Kharina Wulandari
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN		
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan		
Kader	:	Abdullah Nur Mahmud
Koordinator	:	Mardatillah
Anggota	:	



PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
Central Leadership DDI Student Association
(PP IMDI)

Lembaga Ekonomi dan Kewirausahaan Koordinator Anggota	: Fitri Yanita : Hasriani : Wahyuni : Eva Julianti
Lembaga Kajian dan Pengembangan Literasi Koordinator Anggota	: Muhammad Armin : Suci Atmi : Roslina
Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat Koordinator Anggota	: Rafliansyah Ramadhan. M : Muhammad Zulfadhli : Syarif
Lembaga Informasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Koordinator Anggota	: Andi Aisyah, S.Ak. : Muslimin : Hannisa Zahlam
Lembaga Penelitian dan Pengembangan Organisasi Koordinator Anggota	: Samrah : Munawwarah : Kasmir : Nurani

Ditetapkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 27 Syawal 1445 H.
 06 Mei 2024 M.

PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(PP IMDI)
MASA BAKTI 2022-2025




HERY SYAHRULLAH, S.IP., M.IP. **ADI IRWANDI, S.Pd., M.Pd.**
 KETUA UMUM SEKRETARIS UMUM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : MUH. IQRAM, S.E
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa S₂ IAIN Parepare
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD AKMAL** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD DA'WAH WAL IRSYAD* (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE”.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2024

Narasumber


Muh. Iqram, S.E

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muh. Dzulfalali Walikram
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Cempae, Soreang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD AKMAL** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI)* PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE”.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Agustus / 2024

Narasumber


Muh. Dzulfalali Walikram

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

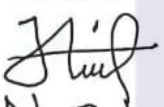
Nama : Nurfahmi
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. H. Laela

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD AKMAL** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “**STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE**”.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14/Agustus/2024

Narasumber


Nurfahmi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Mahmud
Umur : 23
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AKMAL yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Agustus 2024

Narasumber


Muhammad Nur Mahmud

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Arham Lattun*
Umur : *23 tahun*
Jenis Kelamin : *Laki*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *-*
Alamat : *-*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD AKMAL** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD DA’WAH WAL IRSYAD* (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE”.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

[Signature]
Narasumber



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhufi
 Umur : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Cempae, Sorecing

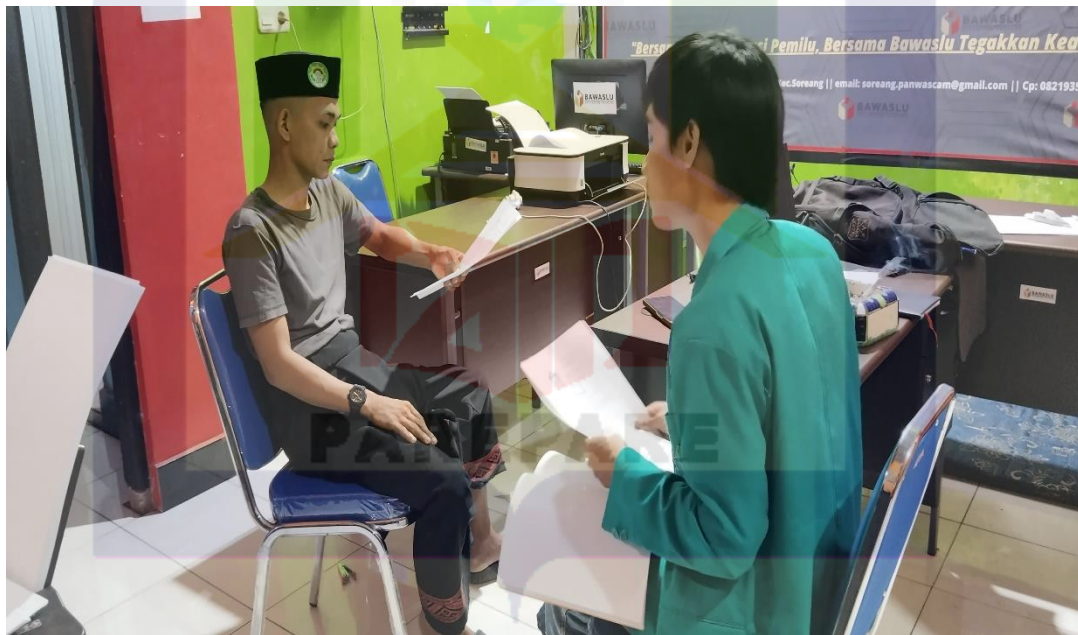
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD AKMAL** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “STRATEGI DAKWAH IKATAN MAHASISWA *DARUD DA’WAH WAL IRSYAD* (IMDI) PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE”.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Agustus/2024

Narasumber


 Suhufi



Wawancara dengan Muh Ikram (Ketua Cabang IMDI Kota Parepare)



Wawancara dengan Suhufi (Tim Dakwah IMDI Kota Parepare)



Wawancara dengan Muhammad Armin (Koordinator Lembaga Kajian dan Pengabdian Masyarakat)



Wawancara dengan Nurfaumi (Bendahara IMDI Kota Parepare)



Wawancara dengan Muhammad Nur Mahmud (Koordinator Pendidikan dan Pelatihan Kader IMDI Kota Parepare)



Wawancara dengan Arham Gaffar (Sekretaris IMDI Kota Parepare)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muhammad Akmal, lahir di Barugae, 11 November 2001 putra kedua dari lima bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Hernawati yang tinggal di Desa Barugae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan alumni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 139 Duampanua pada tahun 2014, kemudian lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Duampanua pada tahun 2017, dan lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Pinrang pada tahun 2020, penulis kemudian menempuh pendidikan strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis aktif dalam beberapa Organisasi/Lembaga Kemahasiswaan diantaranya, Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah (HMPS-MD), Ikatan Mahasiswa *Darud Da'wah Wal Irsyad* (IMDI) Kota Parepare, Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP), Jaringan Aktivis Mahasiswa (JAKSA) Pinrang, dan terakhir Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Parepare. Adapun Motto dari penulis yaitu Tidak Ada Kesuksesan yang Lahir Begitu Saja dalam artian bahwa kesuksesan tidak datang secara kebetulan atau dengan mudah tentu kesuksesan memerlukan usaha, kerja keras, ketekunan dan dedikasi, hal ini mengajarkan bahwa untuk mencapai sesuatu yang besar, kita harus siap berjuang dan menghadapi tantangan.